

**PRODUKSI SIARAN LANGSUNG tvOne BIRO MAKASSAR DALAM
PROGRAM APA KABAR INDONESIA PAGI
EDISI SEPTEMBER 2019**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Komunikasi Jurusan Jurnalistik
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

NENSIR
NIM. 50500115006

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang beertanda tangan di

Nama : Nensir
NIM : 50500115006
Tempat/Tanggal Lahir : Pacciro, 4 Juli 1996
Jur/Prodi/Kosentrasi : Jurnalistik
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl. Syekh Yusuf no 69 D, kel. Katangka-Gowa
Judul Skripsi : Produksi Siaran Langsung tvOne Biro
Makassar
dalam Program Apa Kabar Indonesia Pagi
Edisi September 2019

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa melakukan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, Februari 2020
Penulis,

NENSIR
NIM. 50500115006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Produksi Siaran Langsung tvOne Biro Makassar dalam Program Apa Kabar Indonesia Pagi Edisi September 2019", yang disusun oleh Nensir, NIM: 50500115006, mahasiswa Jurusan Jurnalistik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang dilaksanakan hari Jumat, 14 Februari 2020 M, bertepatan dengan 20 Jumadil Akhir 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Jurnalistik.

Gowa, 14 Februari 2020 M,
20 Jumadil Akhir 1441 H.

DEWAN PENGUJI :

Ketua : Dr. Syamsidar, S.Ag., M.Pd
Sekretaris : Drs. Alamsyah, M.Hum
Munaqisy I : Drs. H. Iftitah Jafar, MA, Dipl.,
Munaqisy II : Dr. Firdaus Muhammad, MA
Pembimbing I : Dr. Asni Djamereng, M.Si
Pembimbing II : Hartina Sanusi, S.Pt., M.I.Kom

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,

Dr. Firdaus Muhammad, MA
NIP. 197602202005011002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ, وَصَلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا ب

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan taufiknya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang baik senantiasa penulis harapkan, dan tak lupa pula penulis kirimkan shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah Saw., sebagai suri teladan yang baik bagi seluruh umat Islam.

Terselesainya skripsi yang berjudul **“PRODUKSI SIARAN LANGSUNG tvOne BIRO MAKASSAR DALAM PROGRAM APA KABAR INDONESIA PAGI EDISI SEPTEMBER 2019”** tidak akan pernah terwujud tanpa bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis juga tidak lupa menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Prof. H. Hamdan Juhannis, MA., PhD., Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag, Wakil Rektor II Dr. Wahyuddin Naro, M.Pd, Wakil Rektor III Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag, dan Wakil Rektor IV Dr. Kamaluddin Abunawas M.Ag, yang telah berusaha mengembangkan dan menjadikan kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi kampus yang bernuansa Islam, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan beriptek.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dr. Firdaus Muhammad, MA beserta Wakil Dekan I Dr.Irwan Misbach, S.E., M.Si, Wakil Dekan II Dr. Hj. Nurlaelah Abbas, Lc., MA, dan Wakil Dekan III Dr. Irwanti Said, M.Pd.
3. Ketua Jurusan Jurnalistik Drs. Muh Nur Latief M. Pd dan Rahmawati Latief S. Sos., M. Sos, Sc Sekretaris Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Dra. Asni Djamerreng, M. Si selaku Pembimbing I, dan Hartina Sanusi S. Pt., M.I.Kom selaku Pembimbing II yang dengan sabar membantu dan membimbing peneliti sehingga peneliti mampu menyerap ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. H. Iftitah Jafar, MA, Dipl., DL Penguji I dan Dr. Firdaus Muhammad MA penguji II yang telah memberikan saran dan ilmu kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama peneliti menempuh pendidikan. Serta staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak membantu peneliti dalam perlengkapan berkas selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
7. Kepala Biro tvOne Makassar dan seluruh kru terutama tim liputan siaran langsung tvOne biro Makassar, yang telah banyak membantu dan memotivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Terkhusus peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta. Cenna, Ibunda Jusna (Almarhuma) dan keluarga besar kami yang telah membesarkan, mendoakan serta mendidik peneliti hingga bisa sampai pada titik

ini, motivasi dan dorongan yang setiap harinya diucapkan adalah kunci bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Kedua adik saya Achan dan Misnawati yang selalu memberi *support* baik materi maupun non materi beserta keluarga besar nenek Rajji, nenek Sitti, tante Amri, om Salamatang, dan tante Uncu.
10. Juragan 015 (Jurnalistik angkatan 2015) dan Antik (Anak Jurnalistik) terima kasih telah banyak membantu sejak menginjakan kaki di kampus peradaban UIN Alauddin Makassar.
11. Semua pihak yang tak sempat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan saran, dukungan, motivasi, serta rela membantu peneliti baik secara moral, maupun secara material dalam menyelesaikan skripsi peneliti.

Terima kasih atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, peneliti tidak bisa membalas kebaikan yang telah diberikan, semoga Allah yang membalas kemurahan hati dan kebaikan kalian semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Samata-Gowa, Oktober 2019

Peneliti

NENSIR

NIM:50500115006

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Kajian Pustaka	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORETIS	9
A. Komunikasi Penyiaran.....	9
B. Penyiaran Tv	10
C. Produksi Program Televisi.....	22
D. Hubungan Media dan Produksi Berita.....	29
E. Berita dalam Pandangan Islam.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	43
B. Pendekatan Penelitian	44
C. Informan Penelitian.....	45
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Instrument Penelitian.....	48
G. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data.....	48

BAB IV PRODUKSI SIARAN LANGSUNG (<i>LIVE REPORT</i>) TVONE BIRO MAKASSAR DALAM PROGRAM APA KABAR INDONESIA PAGI EDISI SEPTEMBER 2019	51
A. Profil tvOne	51
B. Proses Produksi Siaran Langsung tvOne Biro Makassar.....	58
E. Hambatan Siaran Lansung tvOne Biro Makassar	67
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Implikasi	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu6

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....37



DAFTAR GAMBAR

Table 3.2 Pola Model Analisis Miles dan Heberman	42
Table 4.1 Struktur Redaksi tvOne Biro Makassar	42
Table 4.2 Struktur Organisasi tvOne Biro Makassar	42



ABSTRAK

Nama : Nensir
Nim : 50500115006
Fak/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Jurnalistik
Judul : Produksi Siaran Langsung (*Live Report*) tvOne Biro Makassar
dalam Program Apa Kabar Indonesia Pagi Edisi September 2019

Penelitian ini mengkaji tentang proses produksi siaran langsung (*live report*). Tujuannya untuk mengetahui tahap-tahap proses produksi siaran langsung dan mendeskripsikan lebih jauh terkait faktor-faktor penghambat produksi siaran langsung tvOne biro Makassar.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan sumber data yakni data primer melalui wawancara informan dan data sekunder melalui observasi pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penulisan ini. Informan dalam penelitian ini adalah kepala Biro tvOne Makassar, Koordinator liputan sekaligus produser program, Reporter, Kameramen dan Program Director. Data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan model analisis Miles dan Heberman yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan proses produksi siaran langsung tvOne Biro Makassar melalui tiga tahap, pertama pra produksi merupakan tahap perencanaan yakni penentuan jadwal, khususnya Program Apa Kabar Indonesia Pagi untuk tim liputan tvOne biro Makassar. Kedua proses produksi pengambilan tayangan dan pengunggahan siaran oleh tim liputan siaran langsung. Tahap ketiga, pasca produksi, di kantor tvOne biro Makassar akan mereview siaran langsung tersebut dan melakukan evaluasi. Ada pun Faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam proses siaran langsung tvOne Biro Makassar yaitu teknis diantaranya gerhana satelit (*sun outage*), dan gangguan peralatan sedangkan faktor non teknis meliputi komunikasi, ketidaktersediaan narasumber, dan sumber daya manusia.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan implikasi positif dan menjadi referensi yang komprehensif bagi akademisi dan praktisi terkait dengan proses produksi siaran langsung sebagaimana yang telah dijelaskan dalam konsep komunikasi penyiaran. Selain itu, implikasi lain yang diharapkan adalah agar temuan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat selaku pemirsanya agar dapat lebih memahami lagi betapa banyak hambatan dan rintangan yang dilalui oleh media dalam proses produksi siaran langsung.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi media massa merupakan suatu peradaban kemajuan sumber daya manusia, membuktikan bahwa kebutuhan akan informasi tidak akan lepas dari aspek kehidupan sosial manusia. Informasi adalah sesuatu yang abstrak yang dipergunakan untuk mencapai tujuan positif dan atau sebaliknya. Dengan datang suatu informasi manusia akan mengetahui banyak hal di sekitar mereka.

Salah satu teknologi informasi yang telah berkembang pesat adalah televisi. Kehadirannya akan terus bertambah memikat seiring berjalannya waktu. Bagi sebagian masyarakat televisi bukan lagi barang mewah bahkan sudah menjadi kebutuhan primer bagi keluarga saat sekarang ini. Sebagian telah menganggap televisi sebagai teman bahkan perilaku kehidupan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri kehadiran televisi dengan berbagai sajian tayangkan-tayangan berupa informasi dan hiburan mampu menghipnotis para pemikatnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas.

Televisi telah menjadi salah satu sarana penyampai informasi yang menjadikannya kebutuhan primer masyarakat. Dalam sejarahnya dunia dapat dikendalikan oleh televisi. Pemikiran-pemikiran manusia dapat dipengaruhi oleh apa yang dilihatnya melalui media televisi.

Praktik penyebaran informasi suatu kejadian atau peristiwa melalui media massa televisi merujuk pada berita televisi. Beberapa jenis tayangan yakni tayangan lokal, nasional dan internasional serta memiliki konsep dan teknik yang berbeda.

Tayangan lokal yaitu tayangan berorientasikan pada sosial, budaya, peristiwa, ekonomi dan unsur kedaerahan lainnya, tentunya menjadi suatu kebutuhan bagi lapisan masyarakat, yang menjadi proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai positif budaya lokal bertujuan untuk mempercepat pembangunan suatu daerah tentunya.

Setiap televisi memiliki program yang berbeda. Jenis program dapat dikelompokkan menjadi dua yakni informasi dan hiburan. Program informasi adalah segala jenis program yang sifatnya dan tujuannya memberikan tambahan pengetahuan informasi kepada khalayak luas dan atau audiensinya. Program hiburan adalah segala jenis program bertujuan untuk menghibur masyarakat dalam bentuk sinema, musik, cerita/fiksi, lagu dan permainan.

Program atau acara merupakan faktor penentu dan paling penting dalam mendukung keberhasilan mendukung keberhasilan finansial suatu stasiun televisi dan radio. Dimana program membawa audiens mengenal suatu stasiun penyiaran. Untuk disuguhkan ke khalayak dibutuhkan rancangan dan pembuatan konsep acara dengan khas tersendiri.

Apa Kabar Indonesia pagi tvOne dikenal salah satu referensi berita dengan *rating* cukup tinggi yakni menduduki urutan ketiga dengan jumlah 8.190.010 kali ditonton hanya kalah dari dua trans bersaudara masing-masing 9.311.153 dan 9.123.878 kali ditonton¹ dengan berbagai jenis acara berita. Mulai dari *Reader* (RDR), *Voice Over* (VO), *Voice Over Grafik* (VO-Grafik), *Voice Over - Sound on Tape* (VO-SOT), *Sound on Tape* (SOT), Paket atau *Package* (PKG), *Live on*

¹<https://technology.uzone.id/10-besar-channel-tv-paling-banyak-ditonton-di-indonesia-tahun-2018>. 24 juli 2019 pukul 20.47 wita.

Tape(LOT), *Live on Cam* (laporan langsung), *visual news*, *Live by Phone*, *phone record*, dan *vox pop*.

Salah satu jenis proram tvOne biro Makassar adalah program format siaran langsung (*live report*) yang melaporkan suatu kejadian langsung dari lokasi kejadian peristiwa. Teknologi komunikasi memungkinkan televisi melakukan siaran langsung dan hal ini menjadikan jarak yang begitu jauh dari bumi terasa sangat dekat. Puncak perkembangan teknologi komunikasi dapat dilihat ketika suatu stasiun televisi melakukan siaran langsung, hal ini dimungkinkan karena adanya teknologi ENG (*elektronik news gathering*) yang menggunakan gelombang mikro dan SNG (*satelit news gathering*) yang menggunakan saluran satelit.² Di Makassar sendiri sukses berangkat dari tayangan-tayangan sebelumnya yakni sukses menyiarkan secara langsung aspirasi-aspirasi plihan masyarakat Sulawesi Selatan dalam penentuan kepala negara saat-saat sebelum pendaftaran calon presiden dan calon wakil presiden kemarin.

Jenis acara siaran langsung (*live report*) khususnya di tvOne Biro Makassar biasanya berbentuk berita *stand up*, dimana seluruh peralatan teknologi pendukung siaran langsung (*live report*) diturunkan kemudian seorang presenter melaporkannya secara langsung. Hal yang menarik ialah seorang reporter tidak diperbolehkan melakukan kesalahan. Ketika reporter berdiri di depan kamera untuk melaporkan siaran langsung maka ia tidak boleh melakukan kesalahan.³

Hal lain yang menarik dari siaran langsung yang biasanya hanya tayang hitungan menit tapi waktu persiapannya yang cukup lama, ditambah lagi membutuhkan alat yang banyak dan canggih yang memungkinkan melakukan siaran

²Morissan. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta : Kencana, 2008) h. 6

³Morissan. *Jurnalistik televisi mutakhir*, h. 59

langsung (*live report*) dan yang terpenting Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup kredibel disetiap bidang yang dibutuhkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana prosesnya dan mengambil judul **“PROSES PRODUKSI FORMAT SIARAN LANGSUNG tvOne BIRO MAKASSA EDISI SEPTEMBER 2019.**

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada proses produksi berita siaran langsung (*live report*) di tvOne biro Makassar dalam program Apa Kabar Indonesia Pagi. Lebih lanjut peneliti juga ingin mengetahui tahapan pelaksanaan hingga tahapan evaluasi pasca produksi. Peneliti juga mengkaji hambatan proses produksi siaran langsung (*live report*) di tvOne Biro Makassar.

2. Deskripsi Fokus

- a. Analisis proses produksi adalah langkah-langkah atau tahapan menyajikan suatu produksi siaran langsung (*live report*) pada media televisi.
- b. Format siaran langsung (*live report*) adalah laporan berita televisi yang mengajak penonton menyaksikan suatu peristiwa secara langsung dari tempat dimana suatu peristiwa terjadi yang diliput oleh tim redaksi Apa Kabar Indonesia pagi tvOne biro Makassar.
- c. Faktor-faktor penghambat proses produksi siaran langsung (*live report*) tvOne biro Makassar. berupa hal-hal yang dapat mengganggu jalannya produksi siaran langsung (*live report*) tvOne biro Makassar.

- d. TvOne biro Makassar adalah salah biro tvOne yang di wilayah Makassar tepatnya di berada di Jl. Bonto Mene No.11, Banta-Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan kode pos 90222.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan masaaah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana proses produksi program Apa Kabar Indonesia pagi dengan format siaran langsung (*live report*) oleh tvOne Biro Makassar?
2. Bagaimana faktor-faktor penghambat proses produksi program siaran langsung (*live report*) tvOne Biro Makassar?

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini masih kurang dibahas sebagai karya tulis ilmiah secara mendalam khususnya pada jurnalistik televisi. Akan tetapi peneliti menemukan beberapa referensi yang hampir sama dari hasil tinjauan pustaka dan penelusuran di internet yaitu :

1. Skripsi Awaluddin Idris di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Proses Produksi Program Inspirasi Islam iNews tv Makassar. Penelitian berfokus pada proses produksi yang terjadi, dalam program inspirasi Islam di iNews tv Makassar. Persamaan penulisan ini dengan skripsi Awaluddin Idris ialah menggunakan penulisan kualitatif deskriptif, subjek penulisannya ialah proses produksi. Sedangkan perbedaannya ialah pada siaran langsung pemberitaan ramadhan datang di tv One Makassar edisi 5 mei 2019.

2. Skripsi dengan judul “Proses Produksi Program Kepo di Ve Chanel Makassar” yang tulis oleh Andi Rahmawati dari Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dengan fokus penelitian proses produksi siaran VE Chanel tv tentang pemilukada Sulawesi selatan 2015 dan skema pemingkian isu pemilukada Sulawesi selatan 2015 dalam siaran VE Chanel news malam. Pendekatan penelitian adalah deskriptif kualitatif.
3. Skripsi yang ditulis Andi Khaidir Akram, mahasiswa jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan judul “Proses Produksi Lingkar Kreatif di Net tv Makassar”. Skripsi ini membahas tentang kriteria yang akan diliput dan bagaimana proses potret program Lingkar Kreatif Net tv Makassar. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

TINJAUAN PERBEDAAN	PENELITIAN SEBELUMNYA		PENELITIAN YANG AKAN DILAKUKAN
	PENELITIAN 1	PENELITIAN 2	
JUDUL PENELITIAN	Analisis Proses Produksi Program Inspirasi Islam Inews Tv Makassar	Proses Produksi Program Kepo Di Ve Chanel Makassar	Analisi Proses Produksi Format Siaran Langsung (<i>Live Report</i>) Tv One Biro Makassar Dalam Program Apa Kabar Indonesia Pagi Edisi September 2019
	Program Inspirasi Islam di iNews tv	Objek <i>penelitian</i> ini adalah program	Objek penelitian ini

OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN		Makassar dengan subjek para kru iNews tv Makassar	kepo di Ve Chanel Makassar dan juga kru Ve Chanel Makassar	adalah siaran langsung program Apa Kabar Indonesia Pagi di tvOne biro Makassar dan kru tvOne biro Makassar
METODE	Pendekatan Penelitian	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
	Jenis Penelitian	Deskripif	Deskripif	Deskripif
	Teknik Pengumpulan Data	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
	Teknik Alalisis Data	Reduksi data, Penyajian data, Verifikasi dan penarikan kesimpulan	Reduksi data, Penyajian data, Verifikasi dan penarikan kesimpulan	Reduksi data, Penyajian data, Verifikasi dan penarikan kesimpulan
HASIL PENELITIAN		Proses produksi program kepo di ve chanel Makassar melalui beberapa tahap yakni pra produksi, proses produksi dan pasca produksi	Produksi program inspirasi islam yaitu memilih bahan (pra produksi), melaksanakan program (produksi) dan pasca produksi yakni proses akhir sebelum penayangan.	Proses produksi siaran langsung tvOne biro Makassar melalui tiga tahap yakni tahap penentuan jadwal yaitu permintaan dari pusat, kedua proses siaran langsung dan ketiga tahap evaluasi. Serta hambatan-hambatan yang dihadapi

Sumber : Data sekunder penelitian, Juni 2019

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dan kegunaan dari penulisan ini adalah :

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui tahapan proses produksi format siaran langsung (*live report*) tvOne biro Makassar edisi September 2019.
- b. Mengetahui faktor-faktor penentu penghambat proses produksi format siaran langsung (*live report*) tvOne biro Makassar.

2. Kegunaan Penelitian

Terdapat dua kegunaan dalam penulisan ini, yakni manfaat secara teoretis dan manfaat praktis.

- a. Manfaat teoretis
 1. Diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang produksi sebuah program siaran langsung (*live report*)
 2. Sebagai referensi dalam membuat siaran televisi baru.
- b. Manfaat praktis
 1. Sebagai sumbangsih perkembangan teknologi komunikasi dan informasi.
 2. Dapat dijadikan sebagai pedoman untuk sebuah siaran televisi dalam hal ini (*live report*) siaran langsung.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Komunikasi Penyiaran

Penyiaran atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *broadcasting* adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, proses produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar/pemirsa di suatu tempat.⁴ Berbeda dengan pemancaran, pemancaran sendiri berarti proses transmisi siaran, baik melalui media udara maupun media kabel koksial atau saluran fisik yang lain. Sebagaimana artinya penyiaran, bersifat tersebar ke semua arah atau yang dikenal sebagai *omnidirectional*. Dari definisi sifat penyiaran ini bisa diketahui bahwa semua sistem penyiaran yang alat penerima siarannya harus dilengkapi dengan satu unit *decoder*, adalah kurang sejalan dengan definisi *broadcasting*. Oleh karena itu, pada nama sistemnya harus ditambahkan kata “terbatas”, sehingga menjadi sistem penyiaran terbatas.⁵

Bentuk dan format penyiaran serta sarana dan prasarana yang menunjangnya seperti sekarang ini memberikan makna bahwa penyiaran mempunyai sejarah sangat panjang, dimulai dari penemuan gelombang elektromagnetik pada 1864. Gelombang elektromagnetik ini dapat digunakan untuk mengirim informasi tanpa menggunakan penghantar (kawat) tembaga melalui jarak tertentu.

⁴ Wahyudi, J.B, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, (Jakarta: Gramedia, 1994), h. 6.

⁵ Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin. *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 43.

James Clerk Maxwell adalah salah satu penemu teori pemancaran yang paling menonjol. Dengan teori matematisnya pada tahun 1864 yang memprediksi adanya pancaran gelombang elektromagnetik. Ia meyakini bahwa kecepatan gelombang tersebut sama dengan kecepatan cahaya. Karena, seperti cahaya maka gelombang elektromagnetik dapat dipantulkan serta dibiaskan walaupun tidak dapat dilihat dan dirasakan. Percobaan Maxwell diteruskan oleh beberapa ilmuwan-ilmuwan lainnya hingga mendapatkan hasil sebuah teknologi pemancaran yang bisa digunakan oleh massa seperti saat ini. Jika dilihat latar belakang lahirnya media penyiaran bahwa pendirian satu stasiun penyiaran yang kemudian melembaga menjadi satu lembaga penyiaran didasari oleh satu alasan tertentu yang hakiki. Alasan yang mendasari niat mendirikan stasiun penyiaran ternyata tergantung pada situasi kapan stasiun penyiaran itu didirikan.

B. *Penyiaran Televisi*

1. Sejarah Televisi

Dasar utama teknologi pertelevisian tersebut ditemukan oleh Paul Nipkow dari Jerman yang dilakukannya pada tahun 1884. Ia menemukan sebuah alat yang kemudian disebut sebagai jantra Nipkow atau Nipkow Sheibe. Penemuannya tersebut melahirkan *electrische* teleskop atau televise elektris. Hingga saat ini perkembangan sudah sedemikian pesat, dampak siarannya seolah-olah tidak ada lagi batas antar

negara terlebih setelah digunakannya satelit untuk memancarkan siaran televisi inilah disebut globalisasi di bidang informasi.⁶

Sementara itu munculnya televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962 saat itu TVRI menayangkan langsung upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Siaran langsung itu masih terhitung sebagai siaran percobaan. Siaran resmi TVRI dimulai 24 Agustus 1962 jam 14.30 WIB yang menyiarkan secara langsung upacara pembukaan Asian Games ke-4 dari stadion utama Gelora Bung Karno. Sejak saat itu masyarakat dapat menonton televisi meskipun hanya satu saluran saja yang berlangsung selama 27 tahun lamanya. Barulah pada tahun 1989, pemerintah memberikan izin operasi usaha pada kelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi RCTI yang merupakan televisi swasta pertama di Indonesia disusul kemudian SCTV, Indosiar, ANTV, dan TPI.

Gerakan reformasi pada tahun 1998 telah memicu perkembangan industri media massa khususnya televisi. Seiring dengan itu, kebutuhan masyarakat terhadap informasi semakin bertambah. Menjelang tahun 2000 muncul hampir secara serentak lima televisi swasta baru. (Metro, Trans, TV7, Lativi, dan Global) serta beberapa televisi daerah. Tidak ketinggalan munculnya televisi berlangganan yang menyajikan berbagai program dalam dan luar negeri.⁷

⁶ Dedy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) h. 4.

⁷ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran; Strategi Mengelola Radio & Televisi*, (Jakarta: kencana 2008), h. 9.

Hinca membagi perkembangan pertelevisian di Indonesia melalui penyelenggaraan sistem penyiaran televisi di Indonesia dapat dikategorikan ke dalam tiga era, yaitu 1) Era Monopoli TVRI (1962–1971); 2) Era Pembaruan (1971–1997) yang terdiri dari tiga era lagi yaitu Era Pembaruan Tahap Satu (1971–1986), Era Pembaruan Tahap Dua (1986–1987), Era Pembaruan Tahap Tiga (1987–1990) dan Era Pembaruan Tahap Empat (1990–1997); dan 3) Era Kemitraan (1997).

Era monopoli TVRI pada dasarnya berlangsung sampai dengan tahun 1997-an, yang berarti peran politik pemerintah dalam mengatur berbagai regulasi yang menurut Hinca mengarahkan dan membenarkan TVRI sebagai satu-satunya pemegang kedaulatan penyiaran audio visual.

Philip Kitley setidaknya melihat empat hal menyangkut periode perkembangan televisi di Indonesia: Pertama, televisi satelit transnasional menyeret pemerintah Indonesia untuk menghadapi fakta bahwa bangsa Indonesia tidak bisa menutup diri dari proses, tekanan, dan pengaruh budaya luar. Pada akhirnya, negara harus mengembangkan sebuah model hidup yang berdampingan dengan budaya transnasional. Fenomena ini dapat dilihat dari perkembangan tahun-tahun 1980–1990 yang kemudian memunculkan beberapa kebijakan *open sky* sebagai suatu langkah kompromi sekaligus adaptasi atas fenomena internasional tersebut.

Kedua, masalah yang dihadapi Indonesia, terutama bagi mereka yang mengatur stasiun televisi, adalah bagaimana mengembangkan hegemoninya melintasi dua wilayah budaya yang berbeda satu wilayah ditentukan oleh kewajiban ideologis

dan politis menyangkut pembangunan bangsa dan penyebaran ide-ide budaya nasional, dan satunya lagi, terutama menyangkut pemirsa, ditentukan oleh dinamika tuntutan yang menyangkut layanan serta sajian budaya internasional dan lokal yang populer.

Ketiga, mengutip Rice menempatkan RCTI di bawah Yayasan TVRI adalah upaya Harmoko mempertahankan praktik “mengendalikan tanpa memiliki” dalam deregulasi perusahaan-perusahaan milik negara, yang oleh Robert Rice dianggap sebagai ciri rezim Soeharto.⁸

Sejak reformasi 1998, struktur yang terdapat dalam ranah penyiaran di Indonesia, termasuk sistem kepemilikan media, lebih mencerminkan kekuasaan modal (kapitalisme) yang terus berupaya meningkatkan keuntungan setinggi-tingginya melalui penguasaan beberapa stasiun televisi dan juga media lain (cross ownership). Aksi akuisisi IDKM oleh EMTEK pada tahun 2011 merupakan suatu bentuk pencaplokan perusahaan yang lemah (IDKM) yang dilakukan oleh perusahaan yang kuat (EMTEK) dengan harapan mendapatkan keuntungan dari integrasi produksi dan distribusi.

Hal ini membuktikan bahwa struktur kapitalismelah, dalam bentuk persaingan usaha berlandaskan hukum pasar, yang mendorong terjadinya aksi korporasi tersebut

⁸<http://jki.uinsby.ac.id/index.php/jki>Jurnal Ilmu Komunikasi (JIK) UPN "Veteran" Yogyakarta diakses tanggal 25 juli 2019 pukul 13.56.

agar kedua perusahaan dapat bertahan hidup di dalam persaingan bisnis media penyiaran di Indonesia.⁹

2. Televisi Berjaringan

Departemen Kominfo melalui Siaran Pers No. 201/PIH/KOMINFO/10/2009 tertanggal 20 Oktober 2009 telah mengumumkan adanya Peraturan Menteri Kominfo RI No. 43/PER/M.KOMINFO/10/2009 tentang Penyelenggaraan Penyiaran melalui Sistem Stasiun Jaringan oleh Lembaga Penyiaran Swasta Jasa Penyiaran Televisi, yang disahkan oleh Mohammad Nuh yang saat itu masih menjabat sebagai Menteri Kominfo pada tanggal 19 Oktober 2009. Pengesahan Peraturan Menteri tersebut merupakan wujud konsistensi pemerintah, mengingat sebelumnya pada bulan Desember 2007 yang seharusnya dilakukan ternyata ditunda hingga paling lambat bulan Desember 2009.

Sebagaimana diketahui, UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran (khususnya yang tersebut pada Pasal 6 ayat (2) menyebutkan, bahwa dalam sistem penyiaran nasional terdapat lembaga penyiaran dan pola jaringan yang adil dan terpadu yang dikembangkan dengan membentuk stasiun jaringan dan stasiun lokal) dan PP No. 50 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Swasta telah mengamanatkan tentang perlunya menetapkan Peraturan

⁹<http://journals.ums.ac.id/index.php/komuniti/index> KOMUNITI: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi (UNMUH Surakarta) diakses tanggal 25 juli 2019 pukul 13.56.

Menteri tentang Penyelenggaraan Penyiaran melalui Sistem Stasiun Jaringan oleh Lembaga Penyiaran Swasta Jasa Penyiaran Televisi.¹⁰

Kewajiban tersebut didasari oleh pertimbangan, bahwa penyiaran diselenggarakan dalam suatu sistem penyiaran nasional yang memiliki prinsip dasar keberagaman kepemilikan dan keberagaman program siaran dengan pola jaringan yang adil dan terpadu dalam rangka pemberdayaan masyarakat daerah. Di samping itu, hal lain yang menjadi pertimbangan adalah bahwasanya pelaksanaan sistem stasiun jaringan sebagai arah dalam penerapan kebijakan penyelenggaraan penyiaran pada dasarnya harus mempertimbangkan perkembangan teknologi penyiaran, kecenderungan permintaan pasar, ekonomi, sosial, budaya, dan kondisi lingkungan serta yang terpenting adalah terjaminnya masyarakat untuk memperoleh informasi.

Lembaga Penyiaran Swasta Jasa Penyiaran Televisi yang sudah mempunyai stasiun relai sebelum diundangkannya UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran (LPS TV eksisting) wajib melaporkan kepada Menteri Kominfo tentang persiapan dan langkah-langkah yang sedang dan/atau telah dilakukan dalam implementasi SSJ sesuai surat Menteri Kominfo No. 442 tanggal 19 Agustus 2009 dan No.541 tanggal 30 September 2009. Meskipun saat itu Peraturan Menteri Kominfo tentang SSJ belum diterbitkan, akan tetapi 10 LPS TV eksisting (RCTI, Global TV, TPI, Indosiar, SCTV, Metro TV, tvOne, Trans TV, Trans 7 dan ANTV) telah menjawab surat Menteri Kominfo dimaksud.

¹⁰ Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran (Jakarta: Sinar Grafika, 2008) h 5.

Bersamaan dengan proses di atas, maka LPS diminta untuk melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah dalam pendirian badan hukum lokal. Apabila tidak terdapat modal yang dimiliki oleh anggota masyarakat daerah untuk mendirikan stasiun penyiaran lokal atau ada alasan-alasan khusus yang ditetapkan oleh Menteri Koinfo atau Pemerintah Daerah setempat, status kepemilikan stasiun relai di beberapa daerah masih dapat dimiliki oleh LPS. Di samping itu, LPS juga diminta menjajaki kerjasama dengan LPS lokal yang sudah berizin atau mendirikan LPS baru bagi daerah yang belum ada stasiun relai eksisting.

LPS membentuk badan hukum baru untuk proses pembentukan LPS lokal yang berasal dari stasiun relai yang akan dilepas. LPS diminta untuk membuat perjanjian kerjasama antara LPS Induk Stasiun Jaringan dan LPS Anggota Stasiun Jaringan, terkait dengan durasi dan program acara relai siaran. LPS diminta mengajukan proses perizinan kepada Menteri Koinfo melalui KPI/KPID dengan dapat menggunakan frekuensi yang sama dengan stasiun relai tanpa menunggu peluang usaha. KPI/KPID melakukan proses EDP dan mengeluarkan rekomendasi kepada badan hukum baru untuk dibawa ke FRB yang diselenggarakan oleh Menteri Koinfo. Menteri Koinfo menerbitkan IPP bagi badan hukum baru (LPS lokal) sesuai hasil FRB dan selanjutnya dilakukan amandement terhadap IPP penyesuaian yang dimiliki LPS induk jaringan.¹¹

Untuk melaksanakan proses SSJ di atas diperlukan waktu yang cukup. Oleh karena itu selama proses berlangsung, LPS TV eksisting masih tetap dapat menggunakan stasiun relainya sampai proses perizinan LPS lokal dengan badan hukum baru selesai. Pelepasan stasiun relai yang dimiliki tidak mutlak berarti

¹¹ <http://www.postel.go.id/berita-siaran-pers-no232-pih-koinfo-12-2009-26-1041>. Diakses pada tanggal 5 Februari 2020.

pelepasan aset perusahaan, karena LPS lokal (badan hukum baru) dapat melakukan sewa terhadap perangkat pemancar, menara dan aset lainnya yang dimiliki LPS TV eksisting. Untuk sekedar diketahui, sesuai dengan Pasal 60 UU No. 32 Tahun 2002 dan Pasal 70 PP 50 tahun 2005 menyatakan bahwa LPS TV eksisting harus melepaskan kepemilikan terhadap stasiun relay yang berada di Ibukota Provinsi paling lambat tanggal 28 Desember 2007 kecuali pemilik modal daerah belum mampu mendirikan stasiun penyiaran lokal atau ada alasan khusus yang ditetapkan oleh Menteri atau Pemerintah Daerah setempat. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala, antara lain:

Adanya persengketaan masalah perundangan. UUI No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran mengalami keterlambatan dalam pelaksanaannya karena adanya proses constitutional review di Mahkamah Konstitusi dan telah diputuskan berdasarkan putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 030/SKLN-IV/2006, tanggal 17 April 2007. Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 031/PUU-IV/2006, tanggal 17 April 2007. Di samping itu, PP No. 50 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Swasta mengalami keterlambatan dalam pelaksanaannya karena adanya proses judicial review di Mahkamah Agung berdasarkan putusan Mahkamah Agung Nomor 18P/HUM/2006, tanggal 19 April 2007 yang putusannya baru diterima bulan Agustus 2007.

Kendala lain berasal dari aspek bisnis. Karena adanya kewajiban untuk mengubah stasiun relay menjadi stasiun penyiaran lokal dengan badan hukum baru maka terjadi kesulitan dalam pemecahan aset perusahaan, khususnya bagi LPS yg sudah go publik . Akibatnya, diperlukannya investasi baru untuk membentuk stasiun-stasiun penyiaran lokal di daerah (SDM, perangkat studio dan materi siaran lokal).

Serta perlunya peningkatan kuantitas dan kualitas SDM di daerah dan masih terbatasnya potensi pasar iklan lokal.¹²

3. **Progam Televisi**

Acara televisi atau program televisi merupakan acara-acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi. Secara garis besar, Program TV dibagi menjadi program berita dan program non-berita. Jenis program televisi dapat dibedakan berdasarkan format teknis atau berdasarkan isi. Format teknis merupakan format format umum yang menjadi acuan terhadap bentuk program televisi seperti talk show, dokumenter, film, kuis, musik, instruksional dan lainnya. Berdasarkan isi, program televisi berbentuk berita dapat dibedakan antara lain berupa program hiburan, drama, olahraga, dan agama. Sedangkan untuk program televisi berbentuk berita secara garis besar dikategorikan ke dalam "*hard news*" atau berita-berita mengenai peristiwa penting yang baru saja terjadi dan "*soft news*" yang mengangkat berita bersifat ringan. Program acara televisi, terdiri dari :

- a. Buletin berita nasional, seperti : siaran berita atau bulletin berita regional yang dihasilkan oleh stasiun-stasiun televisi swasta lokal.
- b. Liputan-liputan khusus yang membahas tentang berbagai masalah aktual secara lebih mendalam.
- c. Program-program acara olahraga, baik olahraga di dalam atau di luar ruangan, yang disiarkan langsung atau tidak langsung dari dalam negeri atau luar negeri.

¹²<http://www.postel.go.id/berita-siaran-pers-no232-pih-kominfo-12-2009-26-1041>. Diakses pada tanggal 5 Februari 2020.

- d. Program acara mengenai topik khusus yang bersifat informatif, seperti : acara memasak, berkebun, dan acara kuis.
- e. Acara drama, terdiri dari: sinetron, sandiwara, komedi, film, dan lain sebagainya.
- f. Acara musik, seperti konser musik pop, rock, dangdut, klasik, dan lain sebagainya. Acara bagi anak-anak, seperti : film kartun.
- g. Acara keagamaan, seperti : siraman rohani, acara ramadhan, acara natal, dan lain sebagainya.
- h. Program acara yang membahas tentang ilmu pengetahuan dan pendidikan.
- i. Acara bincang-bincang atau sering disebut talkshow.

4. Berita Televisi

Dalam dunia jurnalistik, berita berdasarkan jenisnya dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu *elementary*, *intermediate*, *advance*. Berita *elementary* mencakup pelaporan berita langsung (*straight news*), berita mendalam (*depth news report*) dan berita menyeluruh (*comprehensive news report*). Berita *intermediate* meliputi pelaporan berita interpretatif (*interpretative news report*). Sedangkan untuk kelompok *advance* menunjuk pada pelaporan mendalam (*depth reporting*), pelaporan penyelidikan (*investigative reporting*) dan penulisan tajuk rencana (*editorial writing*).¹³ Onong Uchjana Effendy membagi berita televisi dalam beberapa jenis, yaitu:

- a. Warta Berita (*Straight Newscast*)

¹³ AS Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, h. 68

Warta berita atau berita langsung adalah terjemahan dari *straight newscast* atau *spot newscast* atau *spot news*, yaitu jenis berita yang merupakan laporan tercepat mengenai suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat. Masa siaran warta berita biasanya terdiri atas sejumlah berita yang disiarkan setiap jam sekali selama kira-kira 15 menit.

b. Siaran Pandangan Mata

Jika penonton tidak puas dengan tayangan jenis berita *straight newscast* maka ada pilihan lain yang kandungan informasinya lebih lengkap dan mendalam dibanding jenis berita yang pertama. Jenis berita pandangan mata inilah yang menjadi suplemen atau pelengkap dari tayangan berita televisi untuk memberikan kepuasan pada penonton terhadap berita-berita spot yang biasa ditontonnya. Jenis berita ini merupakan salah satu kekuatan sekaligus daya tarik televisi dalam menyaingi pemberitaan media cetak dewasa ini. Onong Uchjana Effendy menyebut siaran LPM ini dengan *outside broadcast* (siaran luar studio) atau *remote control. broadcast* (siaran dari jauh). Di Indonesia LPM biasanya dinamakan siaran pandangan mata reportase.

c. Wawancara Udara

Dewasa ini jenis berita wawancara udara sedang digandrungi. Meskipun penonton televisi hanya mampu mendengarkan suara dari narasumbernya, beritanya lebih faktual karena langsung dari narasumbernya. Pemberitaan semacam ini adalah wawancara yang dilakukan antara pewawancara (*interview*) dengan terwawancara (*interviewee*).

Program ini banyak mendapat perhatian dari masyarakat karena dari *interviewee* dapat diperoleh keterangan *first hand* (tangan pertama) dari orang yang

bersangkutan. Tidak seperti wawancara oleh wartawan yang hasilnya kemudian dijadikan bahan *straight newscast*. Selain beritanya terlalu singkat, kemungkinan beritanya menjadi biasa karena sudah terlebih dahulu diolah redaksi. Dalam penyiaran *straight newscast* hasil wawancara hanya berlangsung tidak lebih dari dua menit, sementara wawancara udara umumnya berlangsung rata-rata 10 menit.

d. *Commentary* (komentar)

Commentary atau komentar adalah uraian yang bersifat analisis dengan titik tolak suatu fakta yang telah disiarkan sebelumnya pada program *straight newscast*. Jadi komentar bersifat *reporting in depth*. Karena sifatnya analisis, komentar kadang dinamakan analisis dan orang yang menyampaikan disebut *commentator* dan *analyst*. Seorang komentator tidak perlu selalu orang dalam, dapat juga dari luar. Bahkan, di luar negeri, seringkali ahli mengenai suatu bidang dari berbagai perguruan tinggi didatangkan untuk menjadi komentator TV.

Topik ekonomi dibahas oleh ahli ekonomi, politik oleh ahli politik dan sebagainya. Dengan demikian *factor source of mcredibility* benar-benar diperlihatkan. Dengan cara demikian pula para pemirsa akan memperoleh informasi yang berimbang dalam rangka menentukan konklusinya. Komentator dapat menyerahkan konklusinya kepada pertimbangan pemirsa selama ia dapat menarik garis jelas antara *recorded* dan *personal opinion*.

5. Siaran langsung (*Live Report*)

Laporan langsung (*live news*) adalah salah satu kekuatan televisi dibandingkan dengan media massa lain. Melalui *live news* stasiun televisi mengajak penonton menyaksikan suatu peristiwa secara langsung seolah mereka juga berada di tempat di mana suatu peristiwa terjadi. Teknologi komunikasi memungkinkan televisi

siaran langsung dan hal ini menjadikan jarak yang begitu jauh di bumi terasa sangat dekat. Puncak perkembangan teknologi komunikasi dapat dilihat ketika suatu stasiun televisi melakukan siaran langsung hal ini dimungkinkan karena adanya teknologi ENG (*electronic news gathering*) yang menggunakan gelombang mikro dan SNG (*satelit news gathering*).

Bagi stasiun televisi yang melakukan siaran langsung (*live report*) merupakan kegiatan jurnalisme yang paling sulit, paling rumit, dan paling dramatis dibandingkan dengan liputan lainnya. Pengaruh dari gambar yang disajikan kepada penonton televisi dalam siaran langsung begitu besar dibandingkan dengan liputan biasa yang telah direkam diedit terlebih dahulu. Juru kamera yang ambil gambar dalam siaran langsung, harus memiliki keterampilan yang sama baiknya ketika ia merekam gambar peristiwa yang bukan siaran langsung.¹⁴

C. Produksi Program Televisi

1. Produksi Program Televisi

Panjangnya proses produksi televisi berdasarkan tahapan sampai siap tayang, yang harus dilakukan dengan *teamwork* (kerjasama). Ada pun menurut Gerald Millerson seorang profesor penyiaran dan seni berkomunikasi, menjelaskan secara umum urutan produksi susunannya sebagai berikut.¹⁵

¹⁴Morissan. *Jurnalistik televisi mutakhir*. (Jakarta : kencana, 2008) h. 64.

¹⁵Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, h. 10.

a. Tahap Pra Produksi

Pra produksi adalah tahapan sangat penting dalam penyusunan program televisi makin baik perencanaan maka baik produksinya. Millerson memulai tahapan pra produksi dengan *production planning meeting* (konsep program, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai).

Tahapan praproduksi selanjutnya pengumpulan ide, target audiensi, skenario, pemantapan naskah dan setiap *crew* mempresentasikan dari sudut pandang estetika dan informatif dengan melihat peluang ekonomi dan sosialnya begitu pula sebaliknya. Pada siaran televisi tertentu, final skrip mutlak dipersiapkan secara matang dan detail, seperti :¹⁶

1. Program televisi yang menyajikan dimana talent/pengisi acara harus benar-benar mengikuti naskah/skrip yang direncanakan. Sehingga talent dapat mempelajari susunan naskahnya, seperti penyiar berita/pembawa acara olahraga dapat membaca terlebih dahulu di *teleprompter* atau skrip yang sudah tersedia.
2. Program yang diinginkan pengaturan komposisi dengan secara detail, misalnya perpindahan talent dari satu posisi keposisi yang lainnya. Ini juga mempermudah juru kamera dalam pengambilan gambar yang tersusun dengan baik.

¹⁶Andi Rachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta, kencana, 2012) h. 12.

3. Program disebut membutuhkan video tape yang harus ditayangkan. Sehingga kapan harus di insert, presisi VT dalam *scene*, serta mempermudah pengecekan kesinambungan gambar menjadi satu kesatuan kerangka program televisi.
4. Program yang memiliki panjang durasi harus benar-benar dijaga atau konsisten sesuai slot yang direncanakan.

b. Tahap Produksi

Dengan melalui proses pra produksi yang panjang dan sebelum memulai suatu program masih dibutuhkan yang namanya *rehearsal* menurut Gerald Millerson dalam buku Dasar-Dasar Produksi Televisi yang tulis oleh Andi Fachruddin ini merupakan tahapan yang sangat penting. Untuk produksi televisi dengan melibatkan talent dan kru serta peralatan yang besar harus melakukan *pre-studio rehearsal*. Mulai dilakukan dengan melakukan rapat (*briefing*) kru, *reading* para pengisi acara dipimpin langsung oleh produser. Studio *rehearsal* dimulai apabila seluruh persiapan studio sudah selesai. Secara umum persiapan itu antara lain :*dry run/walk through*, *camera blocking*, *pre-dress run through*, *dress rehearsal*, video taping. Setelah selesai dimulailah *recording*.¹⁷

c. Tahap Pasca Produksi

Selesai produksi suatu program atau acara maka dibutuhkan beberapa hal setelah apa saja itu 1) *capturing*, 2) *logging*, 3) *editing pictures*, 4) *editing sound*, 5) *final cut*. Hal lain yang sangat penting dalam dalam suatu produksi ialah evaluasi disinilah akan terlihat berhasil atau tidak program yang disajikan namun ukuran

¹⁷Andi fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta, kencana, 2012). h. 15.

keberhasilannya sebenarnya bagaimana lakunya di pasaran. Ujung-ujungnya bicara uang dan marketing.

Disinilah peran departemen marketing sangat kuat dalam menentukan program yang akan *on air*, bertahan atau layak lagi dipertahankan. Menurut Philip Kotler (2002) marketing atau pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Apabila dalam industri televisi maka program sebagai produk harus diproduksi secara kreatif sehingga laris dipasar melalui analisa terukur dari departemen marketing.¹⁸

2. Produksi Berita Televisi

Stasiun televisi pada umumnya memiliki desain produksi tersendiri, disusun sesuai visi misi yang ingin dicapai stasiun tersebut. Idealnya tahapan-tahapan produksi program televisi harus dijalani secara berurutan. Artinya tahapan pertama harus diselesaikan sebelum bisa melanjutkan ke tahapan berikutnya. Namun berbeda dengan proses produksi nonberita atau nonfiksi lainnya, produksi program televisi dilakukan dengan cepat, bahkan kondisi dan situasi tertentu tahapan satu dengan yang lainnya dilakukan secara bersama-sama, sehingga tidak menunggu tahapan satu selesai sebelum bisa mulai tahapan selanjutnya.

¹⁸Andi fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta, kencana, 2012). h. 17.

Kadang kala, ketika mengejar tayang suatu peristiwa besar agar tidak didahului oleh *competitor*, materi berita (gambar saja) ditayangkan/digelontorkan (*di-rol*) tanpa tahapan akhir yang sempurna, produksi berita televisi memanfaatkan atau memburu materi audiovisual apa adanya tanpa manipulasi (karya jurnalistik) sehingga gambar yang ditayangkan “*as it happen*” atau saat sebuah peristiwa berlangsung.¹⁹

Walaupun kadang kala produksi berita tahapan-tahapan proses dilakukan secara bersamaan akan tetapi tetap saja hasil yang diperoleh akan lebih maksimal jika melalui tahapan dan kerja berurutan. Tahapan tersebut mulai dari pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Tahapan pertama pra produksi berita ialah perencanaan sebelum kelapangan, seperti target pengambilan gambar *story board* sehingga memiliki paduan untuk shot yang dibahas dalam sebuah rapat redaksi yang terdiri dari produser program, koordinator liputan, koordinator daerah, koordinator juru kamera, penyiar dan produser eksekutif membahas informasi yang harus diperoleh, gambar yang harus direkam dan narasumber yang akan diwawancarai.

1. Pra produksi berita

a. Tahapan perencanaan (*planning*)

Mencari/mendata informasi yang masuk dari beberapa sumber media cetak/audio visual dari sekitar hingga keluar negeri dan mencari narasumber yang dapat dipercaya.

¹⁹Andi fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. h. 18.

b. Rapat redaksi

- a) Mendata informasi berita yang masuk dalam ruang produksi.
- b) Membicarakan nilai-nilai berita/*news value* yang akan diliput.
- c) Menentukan jenis-jenis berita yang akan diliput.

c. Penugasan kru liputan

- a) Menentukan dan memerintahkan petugas reporter maupun kamera person berita yang akan melaksanakan peliputan dilapangan yang dituangkan pada daftar *shooting planning*.
- b) Memerintahkan kepada kepala redaktur untuk memantau perkembangan peristiwa atau kejadian selama pelaksanaan tugas.
- c) Mengadakan evaluasi berita-berita yang telah disiarkan, dan yang akan disiarkan sehingga dapat mengetahui/menentukan berita mana yang harus diikuti perkembangannya.

2. Produksi berita televisi

Dalam suatu proses produksi berita ide dan rencana yang telah dibuat dalam rapat redaksi bisa saja berbeda dengan kondisi lapangan, perkembangan setiap isu harus selalu dikomunikasikan dengan redaksi, narasumber yang tidak sesuai banyangan, hingga hambatan alam yang terjadi sehingga jurnalis membutuhkan rencana cadangan. Namun dari itu produksi berita yang terstruktur sebagai berikut :

- a. Persiapan produksi, sebelum melaksanakan tugas kru diharuskan melakukan persiapan :

- a) Reporter dan kru lainnya mengadakan koordinasi, dan membahas materi yang akan diliput.
 - b) Menyiapkan peralatan *shooting* (kamera, *microphone*, tape *cassette*, *tripod*, lampu dan sebagainya.
 - c) Checking peralatan khususnya kamera dan *microphone*, kondisi alat tersebut apakah layak pakai.
- b. Pelaksanaan produksi
- a) Melaksanakan *shotting* sesuai dengan persiapan produksi sebelumnya
 - b) Sekembalinya dari lokasi liputan reporter dan kamera person melakukan *preview/checking* hasil *shotting*.

3. Pasca produksi

Menjelang berita *on air* kembali digelar rapat redaksi dalam menentukan komposisi berita berdasarkan kebijakan redaksi. Rapat final dalam *rundown* berita akan ditayangkan dan mensinkronkannya dengan kondisi lokasi terakhir dilapangan kemudian memasuki ruang editing. Tahap-tahap pasca produksi sebagai berikut :

- a. Kamera person dan reporter menyerahkan kaset/*card* hasil *shotting* kepada *news editor* dengan data *shotting* (*shotting list*).
- b. Proses *editing*
- c. Membuat grafik untuk pendukung materi
- d. Reporter membuat naskah berita yang disesuaikan dengan gambar/suara yang *dishotting* (disinkronisasikan).

- e. Proses *dubbing*
- f. Naskah diserahkan kepada pimpinan redaksi (*editor and chief*)
- g. Naskah yang sudah di cek oleh pimpinan redaksi selanjutnya diserahkan kepada editor/penata gambar atau disebut editor berita. Dalam pelaksanaan editing reporter dan juru kamera sebaiknya mendampingi editor untuk memberitahukan gambar dan *statement* yang akan ditampilkan.²⁰

D. Hubungan Media dan Produksi Berita

Apa yang disajikan media, pada dasarnya adalah akumulasi dari pengaruh yang beragam. Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese menyusun berbagai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam ruang pemberitaan seperti.

1. Faktor individual

Faktor ini berhubungan dengan latar belakang profesional dari pengelola media. Level individual melihat bagaimana pengaruh aspek-aspek personal dari pengelola media mempengaruhi pemberitaan yang akan ditampilkan kepada khalayak. Latar belakang individu seperti jenis kelamin, umur, atau agama, dan sedikit banyak mempengaruhi apa yang ditampilkan media. Latar belakang pendidikan, atau kecenderungan orientasi pada partai politik sedikit banyak bisa mempengaruhi profesionalisme dalam pemberitaan media.

2. Rutinitas media

Faktor ini berhubungan dengan mekanisme dan proses penentuan berita. Setiap media umumnya mempunyai ukuran sendiri tentang apa yang disebut berita, apa ciri-ciri berita yang baik, atau apa kriteria kelayakan berita. Ukuran tersebut

²⁰ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta, kencana, 2012) h. 63.

adalah rutinitas yang berlangsung setiap hari dan menjadi prosedur standar bagi pengelola media yang berada di dalamnya. Rutinitas media ini juga berhubungan dengan mekanisme bagaimana berita dibentuk. Ketika ada sebuah peristiwa penting yang harus diliput, bagaimana bentuk pendelegasian tugasnya, melalui proses dan tangan siapa saja tulisan sebelum sampai ke proses cetak, siapa penulisnya, siapa editornya, dan seterusnya.

3. Organisasi.

Level organisasi berhubungan dengan struktur organisasi yang secara hipotetik mempengaruhi pemberitaan. Pengelola media dan jurnalis bukan orang tunggal yang ada dalam organisasi berita, ia sebaliknya hanya bagian kecil dari organisasi media itu. Masing-masing komponen dalam organisasi media bisa jadi mempunyai kepentingan sendiri-sendiri. Di dalam organisasi media, misalnya, selain bagian redaksi ada juga bagian pemasaran, bagian iklan, bagian sirkulasi, bagian umum, dan seterusnya. Masing-masing bagian tersebut tidak selalu sejalan.

Mereka mempunyai tujuan dan target masing-masing, sekaligus strategi yang berbeda untuk mewujudkan target tersebut. Bagian redaksi misalnya menginginkan agar berita tertentu yang disajikan, tetapi bagian sirkulasi menginginkan agar berita lain yang ditonjolkan karena terbukti dapat menaikkan penjualan. Setiap organisasi berita, selain mempunyai banyak elemen juga mempunyai tujuan dan filosofi organisasi sendiri, berbagai elemen tersebut mempengaruhi bagaimana seharusnya jurnalis bersikap, dan bagaimana juga seharusnya peristiwa disajikan dalam berita.

4. Ekstra media

Level ini berhubungan dengan faktor lingkungan di luar media. Meskipun berada di luar organisasi media, hal-hal di luar organisasi media ini sedikit banyak

dalam banyak kasus mempengaruhi pemberitaan media. Ada beberapa faktor yang termasuk dalam lingkungan di luar media:

a) Sumber Berita

Sumber berita di sini dipandang bukanlah sebagai pihak yang netral yang memberikan informasi apa adanya, ia juga mempunyai kepentingan untuk mempengaruhi media dengan berbagai alasan: memenangkan opini publik, atau memberi citra tertentu kepada khalayak, dan seterusnya. Sebagai pihak yang mempunyai kepentingan, sumber berita tentu memberlakukan politik pemberitaan. Ia akan memberikan informasi yang sekiranya baik bagi dirinya, dan mengembargo informasi yang tidak baik bagi dirinya. Kepentingan sumber berita ini sering kali tidak disadari oleh media.

b) Sumber Penghasilan Media

Sumber disini dapat berupa iklan maupun pelanggan/pembeli media. Media harus bertahan, dan untuk bertahan hidup kadangkala media harus berkompromi dengan sumber daya yang menghidupi mereka. Misalnya media tertentu tidak memberitakan kasus tertentu yang berhubungan dengan pengiklan. Pihak pengiklan juga mempunyai strategi untuk memaksakan versinya pada media. Ia tentu saja ingin kepentingannya dipenuhi, itu dilakukan di antaranya dengan cara memaksa media mengembargo berita yang buruk bagi mereka. Pelanggan dalam banyak hal juga ikut mewarnai pemberitaan media. Tema tertentu yang menarik dan terbukti mendongkrak penjualan, akan terus-menerus diliput oleh media. Media tidak akan menyianyikan momentum peristiwa yang disenangi oleh khalayak.

c) Pemerintah Dan Lingkungan Bisnis

Pengaruh ini sangat ditentukan oleh corak dari masing-masing lingkungan eksternal media. Dalam negara yang otoriter misalnya, pengaruh pemerintah menjadi faktor yang dominan dalam menentukan berita apa yang disajikan. Keadaan ini tentu saja berbeda di negara yang demokratis dan menganut liberalisme. Campur tangan negara praktis tidak ada, justru pengaruh yang besar terletak pada lingkungan pasar dan bisnis.

5. Ideologi

Ideologi diartikan sebagai kerangka berpikir atau kerangka referensi tertentu yang dipakai oleh individu atau organisasi untuk melihat realitas dan bagaimana mereka menghadapinya. Berbeda dengan elemen sebelumnya yang tampak konkret, level ideologi ini abstrak. Ia berhubungan dengan konsepsi atau posisi seseorang dalam menafsirkan realitas.

E. Berita Dalam Pandangan Islam

Para ulama berpendapat bahwa seorang muslim yang menyebarkan berita tanpa *tabayyun* dan verifikasi hukumnya haram.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
نَدِمِينَ

Terjemahan:

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.²¹

²¹ Departemen Agama. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2005).

Ayat ini menurut banyak ulama turun menyangkut kasus al-Walid, Ibn Uqbah Ibn Abi Mu'ith yang ditugaskan Nabi Muhammad SAW . Menuju ke bani al-Mustalaq untuk memungut zakat. Ketika anggota masyarakat yang dituju itu mendengar tentang kedatangan utusan Nabi Muhammad SAW. yakni al-walid, mereka keluar dari perkampungan mereka untuk menyambut sambil membawa sedekah mereka, tetapi al-walid menduga bahwa mereka akan menyerangnya. Karena itu ia kembali melaporkan kepada rasulullah SAW. Bahwa bani al –Musthalag enggan membayar zakat dan bermaksud menyerang Nabi SAW.

Dalam riwayat lain dinyatakan bahwa mereka telah murtad. Rasul SAW, Marah dan mengutus Khalid ibn Walid menyelidiki keadaan sebenarnya sambil berpesan agar tidak menyerang mereka sebelum duduk persoalan ini menjadi jelas. Khalid ra, mengutus seorang informannya menyelidiki perkampungan Bani al-Musthalag yang ternyata masyarakat desa itu mengumandangkan adzan dan melaksanakan shalat berjamaah.khalid kemudian mengunjungi mereka lalu menerima zakat yang telah mereka kumpulkan. Riwayat lain menyatakan bahwa justru mereka yang datang kepada Rasul SAW. Menyampaikan zakat sebelum Khalid Ibn al-Walid melangkah ke perkampungan mereka.

Ada riwayat lain tentang sebab nuzul ayat ini, namun yang jelas bahwa ia berpesan bahwa: hai orang-orang yang beriman, jika datang kepada kamu seorang fasik, membawa suatu berita yang penting, maka bersungguh-sungguh mencari kejelasan yakni telitilah kebenaran informasinya dengan menggunakan berbagai cara agar kamu tidak menimpahkan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa pengetahuan tentang keadaan yang sebenarnya dan yang pada gilirannya dan dengan segera

menyebabkan kamu atas perbuatan kamu itu beberapa saat saja setelah terungkap hal yang sebenarnya menjadi orang-orang menyesal atas tindakan kamu yang keliru.

Penjelasan ayat di atas bahwa orang fasik itu akan berkata dusta meski terkadang mereka juga dapat berbicara benar. Maka dari itu, berita yang disampaikan tidak serta merta harus diterima atau ditolak, melainkan setelah melewati tahap tabayyun. Islam mengajarkan kepada kita agar jangan percaya begitu saja terhadap berita dari orang lain, apalagi dari orang yang belum kita kenal. Kita harus berhati-hati dalam mencerna berita yang didapat. Berita yang benar saja bisa dipahami salah, apalagi berita yang belum jelas sumbernya.

Sebagai seorang Muslim, kita senantiasa harus waspada terhadap orang-orang munafik yang bersembunyi di tengah kaum Muslim yang terus membuat rencana dan tipu daya dengan cara menyebarkan berita *hoaks* untuk memecah kesatuan umat Islam di Negara tercinta ini.

Perlu dicatat pula bahwa banyaknya orang yang mengedarkan informasi atau isu bukan jaminan kebenaran informasi itu. Banyak faktor yang harus diperhatikan. Dahulu ketika ulama menyeleksi informasi para perawi hadis-hadis Nabi, salah satu yang diperbincangkan adalah penerimaan riwayat yang disampaikan oleh sejumlah orang yang dinilai mustahil menurut kebiasaan mereka sepakat berbohong, atau yang diistilahkan dengan *mutawatir*. Untuk memastikan kebenarannya, para pakar hadis sepakat mengatakan, bahwa jumlah yang banyak itu harus memenuhi syarat-syarat. Berbagai persyaratan demikian itu cukup logis mengingat orang banyak itu boleh jadi tidak mengerti persoalan. Boleh jadi juga mereka telah memiliki asumsi dasar yang keliru. Dalam kondisi ini, sebanyak apapun yang menyampaikannya tidak menjamin jaminan kebenaran.

Sehubungan dengan itu, Allah Swt. memerintahkan kaum mukmin untuk memeriksa dengan teliti berita dari orang fasik, dan hendaklah mereka bersikap hati-hati dalam menerimanya dan jangan menerimanya dengan begitu saja, yang akibatnya akan membalikkan kenyataan. Orang yang menerima dengan begitu saja berita darinya, berarti sama dengan mengikuti jejaknya. Sedangkan Allah Swt. telah melarang kaum mukmin mengikuti jalan orang-orang yang rusak. Berangkat dari pengertian ini terdapat sejumlah ulama yang melarang kita menerima berita (riwayat) dari orang yang tidak dikenal, karena barangkali dia adalah orang yang fasik. Tetapi sebagian ulama lainnya mau menerimanya dengan alasan bahwa kami hanya diperintahkan untuk meneliti kebenaran berita orang fasik, sedangkan orang yang tidak dikenal (majhul) masih belum terbukti kefasikannya karena dia tidak diketahui keadaannya.²²

Para ulama berpendapat bahwa seorang muslim yang menyebarkan berita tanpa *tabayyun* dan verifikasi hukumnya haram. Hendaknya, muslim yang awam berdiam tidak berkomentar jika ragu atas suatu berita atau tidak faham isi beritanya. Apalagi jika berita itu berisi dusta. Sebab jika dipercaya atau disebarkan bisa menimbulkan fitnah bagi dirinya dan kaum muslimin lainnya. Dalam kondisi ini Syaikh Nawawi Al-Bantani berkata: *Al-Shumtu Sayyidul al-akhlaq* yang artinya “Berdiam diri itu pemimpinnya akhlak.”²³

Fitnah yang dimaksud adalah ancaman dan kerusakan agama. Sebuah informasi yang benar namun dikonsumsi orang yang tidak tepat sehingga sampai timbul kesalahfahaman, salah faham inilah yang akan menyebabkan kekeliruan

²²M. Qurais Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Cet 1: Jakarta Lentera Hati, 2002), hal 236.

²³ Nawawi al-Bantani, *Nashoihul ibad*, h.48

dan kesesatan.²⁴ Oleh karena itu, agar sebuah informasi atau berita tidak menjadi fitnah bagi kaum muslimin maka ada hal-hal yang harus diperhatikan sebagaimana yang diterangkan dalam surat An-Nisa ayat 94 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا ضَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتَبَيَّنُوا وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ ءَلَقَى إِلَيْكُمُ السَّلَامَ لَسْتَ مُؤْمِنًا تَبْتَغُونَ عَرَضَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ مَغَافِرٌ كَثِيرَةٌ كَذَلِكَ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلُ فَمَنَّ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَتَبَيَّنُوا إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ٩٤

Terjemahan :

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, maka telitilah dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "salam" kepadamu: "Kamu bukan seorang mukmin" (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan di dunia, karena di sisi Allah ada harta yang banyak. Begitu jugalah keadaan kamu dahulu, lalu Allah menganugerahkan nikmat-Nya atas kamu, maka telitilah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan²⁵

Menurut tafsir Quraish Shihab ayat di atas menjelaskan (hai orang-orang yang beriman, jika kamu berpergian) maksudnya mengadakan perjalanan untuk berjihad (di jalan Allah maka selidikilah) menurut satu kiraat dengan tiga macam baris pada dua tempat (dan janganlah kamu katakan kepada orang yang mengucapkan salam kepadamu) ada yang memakai alif dan ada pula yang tidak sedangkan artinya ialah penghormatan atau ketundukan dengan membaca dua kalimat syahadat sebagai ciri-ciri penganut agama Islam (kamu bukan seorang mukmin) kamu mengatakan itu hanyalah untuk menjaga diri dan hartamu, lalu kamu membunuhnya (dengan maksud menuntut) artinya hendak mencari harta (benda

²⁴ M.Hidayahtullah.com/artikel/ghauzwul-fikr/read/2015

²⁵ Departemen Agama. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2005).

kehidupan dunia) yakni barang rampasan (padahal disisi Allah harta yang banyak) sehingga kamu tidak perlu membunuh untuk mendapatkan harta itu. Begitu pulalah keadaan kamu dahulu) darah dan harta bendamu dipelihara berkat ucapan syahadat dari kamu (lalu Allah melimpahkan karunia-nya kepadamu) hingga terkenal keimanan dan keteguhan pendirianmu (karena itu selidikilah) lebih dulu jangan sampai kamu membunuh orang yang telah beriman dan perlakukanlah terhadap orang yang baru masuk Islam sebagaimana kamu pernah diperlakukan. (sesungguhnya Nya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan) sehingga kamu akan mendapat balasan daripada- Nya.²⁶

Ayat di atas Allah SWT mengulangi kata “telitilah” sebanyak dua kali, itu sebagai bukti betapa pentingnya mengecek berita apalagi dalam urusan jiwa dan kehormatan, supaya tidak menimbulkan fithah bahkan pertumpahan darah begitupun juga dalam dunia jurnalis dalam hal ini tentang bagaimana sikap seorang jurnalis atau masyarakat umum sekalipun dalam menyikapi berita yang di dapatkan dari sumber-sumber yang terkait.

Kewajiban seorang jurnalis setelah mendapatkan informasi untuk dijadikan bahan pemberitaan adalah bagaimana kemudian mengkroscek informasi yang muncul dengan baik agar tidak menimbulkan kerugian atas berita yang diterbitkan baik bagi individu maupun kelompok.

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (cet 1 : Jakarta lentera hati, 2002) h.76

Laporan atas peristiwa yang di sampaikan media massa sehingga dapat di ketahui oleh khalayak telah melalui berbagai proses cukup panjang. Di mulai ketika seorang jurnalis mendapat tugas untuk meliputi suatu kejadian yang menarik untuk diberitakan. Jika disederhanakan, maka proses jurnalistik di mulai pada saat mencari berita yang dilakukan oleh seorang jurnalis.²⁷

Tugas jurnalis adalah pekerjaan yang cukup mulia, sebab melalui pemberitaan yang di sajikan kepada khalayak, menjadikan kebutuhan akan hak memperoleh informasi khalayak menjadi terpenuhi. Jika wartawan tidak bekerja maka kebutuhan akan informasi khalayak tidak akan berjalan dengan baik. Dalam melaksanakan tugasnya melakukan proses peliputan berita dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi bagi khalayak. Menurut Haidir Fitra Siagian wartawan mesti mempertimbangkan berbagai etika dalam proses peliputan berita sebagai berikut :

1. Menghargai hak pribadi narasumber

Penghargaan terhadap hak pribadi narasumber amat penting untuk di perhatikan walaupun peliputan berita adalah untuk kepentingan umum, akan tetapi wartawan harus tetap memperhatikan hak-hak pribadi seseorang. Ketika seorang wartawan ingin mewawancarai narasumber, harus terlebih dahulu meminta kesediaan nya. Jika tidak bersedia, maka wartawan tidak boleh memaksakan nya. Dalam hal ini, untuk menggali informasi terkait dengan objek yang akan di wawancarai, mak wartawan dapat menempuh cara lain atau dengan mencari narasumber lain yang sesuai dan valid.

²⁷ Haidir Fitra Siagian, *Peran Dan Tanggung Jawab Jurnalis Muslim*, h.147.

Demikian pula dalam hal-hal yang sifatnya pribadi, wartawan tidak dibenarkan untuk memasuki wilayah pribadi narasumber, termasuk rumah pribadi, menahan mobil pribadi, dan seterusnya. Sebab hal itu, dapat masuk kepada pelanggaran dalam kategori menimbulkan rasa tidak nyaman. Kalau hal ini terjadi, dimana narasumber keberatan atas perlakuan wartawan, dia dapat mengajukan keberatan terhadap penegak hukum.

2. Menepati janji yang telah disepakati

Perjanjian yang dilakukan oleh wartawan dengan pihak lain seharusnya dipatuhi dengan baik. Secara umum, seorang wartawan berjanji kepada narasumber untuk wawancara guna memperoleh informasi, dan perjanjian terkait dengan informasi yang diberikan. Yang pertama adalah berkaitan dengan waktu, jika sudah membuat perjanjian pada hari, tanggal, atau jam sekian, maka seorang wartawan mesti berusaha menepati sesuai dengan kesepakatan tersebut. Manakala dalam perjalanan nya, terdapat halangan atau kendala seyogyanya wartawan menyampaikan nya kepada narasumber tersebut, bila perlu meminta maaf dan membuat perjanjian ulang.²⁸

Perjanjian kedua adalah terkait dengan seputar informasi yang diberikan oleh narasumber. Apabila narasumber mengatakan bahwa informasinya adalah “*of the record*” atau “*embargo*”, maka wartawan harus menepatinya. Menepati janji, selain karena itu adalah kewajiban umat yang beragama juga karena untuk menjaga

²⁸ Haidir Fitra Siagian, *Peran Dan Tanggung Jawab Jurnalist Muslim* (Makassar, alauddin University press, 2014) hal 149.

kepercayaan dari narasumber. Sebab kepercayaan merupakan modal penting yang dimiliki wartawan. Jika khalayak tidak lagi mempercayai wartawan atau media nya maka keberlangsungan media nya berada dalam tahap yang tidak menguntungkan, dalam Al-Qur'an surat Al-baqarah ayat 177, Allah SWT berfirman:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Terjemahnya :

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa²⁹

Menurut tafsir M. Quraish Shihab ayat di atas mencakup sendi-sendi yang agung, kaidah-kaidah yang umum dan akidah yang lurus. Penafsiran ayat ini adalah, ketika pertama kali Allah SWT. Memerintahkan orang-orang mukmin menghadap Baitul Maqdis dan kemudian dia mengalihkan ke ka'bah, sebagian akhlul kitab dan kaum muslimin merasa keberatan. Maka Allah memberikan

²⁹ Departemen Agama. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2005).

penjelasan mengenai hikmah pengalihan kiblat tersebut, yaitu bahwa ketaatan kepada Allah SWT, patuh pada semua perintah-Nya, menghadap kemana saja yang diperintahkan dan mengikuti apa yang telah disyariatkan, inilah yang disebut dengan kebaikan, ketakwaan dan keimanan yang sempurna.³⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu ciri orang-orang yang beriman adalah dengan menepati janji-janji yang telah dia buat bersama dengan orang. Termasuk dalam hal ini, bila seorang wartawan berjanji dengan narasumber, maka harus ditepati.

3. Mencari informasi dengan cara yang benar

Informasi yang benar adalah sesuai dengan kapasitas dan validitas yang terkait dengan objek pemberitaan. Informasi yang benar harus di sampaikan oleh pihak-pihak terkait dengan identitas yang jelas dan relevan dengan situasi saat itu. Wartawan tidak boleh memuat informasi yang tidak benar atau yang meragukan , apa lagi kalau hanya di katakan “*menurut sumber yang layak di percaya*“ atau “*narasumber yang tidak ingin dikorbankan*” beberapa media cetak masih mencantumkan kalimat tersebut dalam pemberitaannya, padahal itu menunjukkan ketidakbenaran informasi, mencari sensasi atau jalan pintas, dan kelemahan atau ketidakmampuan wartawan dalam mendapatkan informasi yang benar dan baik dari seorang wartawan yang telah menyabarkannya.

Proses pelaksanaan segala sesuatu akan berjalan sesuai dengan lancar dan mudah jika pengelolaannya dilaksanakan dengan tepat, baik dan benar mulai dari

³⁰M. Qurais Shihab, *Tafsir al-Misbah* (cet 1: Jakarta Lentera Hati,2002), h.58

perencanaannya hingga tahap penyelesaiannya. Seperti firman Allah Swt berikut ini.:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya :

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu³¹

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.³²

Sangat erat kaitannya dengan penelitian produksi siaran langsung (*live report*) yang menjadi fokus penelitian ini juga membutuhkan pengaturan yang sangat rapih dan baik mulai tahap perencanaannya, pelaksanaannya hingga tahap evaluasinya.

³¹ Departemen Agama. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2005).

³² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (cet 1: Jakarta Lentera Hati,2002), h.58

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berdasarkan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif yang artinya tidak mengadakan perhitungan dengan menggunakan angka-angka, karena penelitian kualitatif diketahui ialah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara factual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja. Metode deskriptif adalah meneliti secara deskriptif yang dilakukan secara terus menerus atas suatu objek penulisan. Seringkali dilakukan dalam meneliti masalah-masalah sosial.³³

Pengetahuan yang lebih menyeluruh dari masalah serta fenomena dan ketentuan-ketentuan sosial dapat diperoleh jika hubungan-hubungan fenomena dikaji dalam suatu interval perkembangan dalam suatu periode yang sama.

Proses memperhatikan secara detail perubahan-perubahan dinamis dalam suatu interval tertentu, maka generalisasi suatu situasi atau fenomena secara dinamis

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Ed. Rev, Cet. 14 Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h22.

yang dibuat. Penulis yang bertujuan menjangkau informasi faktual yang mendetail secara interval dinamakan penulisan deskriptif.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat berlangsungnya proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. S. Nasution berpendapat bahwa ada tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu, tempat, pelaku dan kegiatan.³⁴

Lokasi penelitian ini adalah Biro tvOne Makassar berada di Jl. Bonto Mene No.11, Banta-Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan kode pos 90222. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, selama bulan September hingga Oktober 2019.

B. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang berfokus pada kajian kesadaran atau pengalaman manusia terkait dengan objek tertentu. Fenomenologi bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau yang mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah yang logis, sistematis, kritis, tidak berdasarkan prasangka, dan tidak dogmatis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus untuk mengkaji pengalaman dan pengetahuan jurnalis pendekatan ini

³⁴JalaluddinRakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi Masyarakat* (Bandung: Remadja Karya,1985), h 58.

juga digunakan agar data yang didapatkan oleh peneliti dapat diolah lebih mendalam sehingga hasil penelitian akurat.

C. Informan Penelitian

Informan adalah sumber data informasi dalam sebuah penelitian yang di tentukan berdasarkan tugas dan fungsinya yang kemudian dapat ditarikan kesimpulan dalam sebuah penelitian hal ialah yang dimaksudkan kru tvOne biro biro Makassar. Lebih terkhusus pada tim liputan siaran langsung (*live report*) dalam program Apa Kabar Indonesia pagi. Mulai dari kepala biro tvOne biro Makassar, Kooordinator liputan, *Teknical Director*, kameramen, dan reporter.

Tabel3.1 Informan Penelitian

NO.	NAMA	JABATAN
1.	H. Muh Takbir	Kepala Biro tvOne Makassar
2.	Samsul Ma' Arif	Koordinator Liputan
3.	Zulkarnaen G/ M Nur Fajar	Direktur teknik
4.	Andi Kumala	Reporter
5.	Ikhsan Muchsin	Kameramen

Sumber : Data Primer Pra Penelitian, September 2018

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, adapun sumber data dikelompokkan atas 2 bagian yaitu, sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berupa rekaman tayangan siaran langsung tvOne Biro Makassar dalam program Apa Kabar Indonesia Pagi edisi September 2019. Selain itu peneliti juga menggunakan hasil wawancara dan observasi terhadap siaran langsung tvOne Biro Makassar. Informan penelitian meliputi kepala biro, produser lapangan, *technical director* (TD), reporter, dan kameramen. Informan penelitian tersebut terlibat secara langsung dalam proses produksi siaran langsung tvOne Biro Makassar.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penulisan ini, yaitu dapat berupa: buku, jurnal, majalah, koran, internet, serta sumber data lainnya seperti profil yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipasi yaitu akan melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan terhadap objek yang dipandang dapat dijadikan sumber data, yakni mengamati proses berjalan program Apa Kabar Indonesia Pagi siaran langsung (*live report*) tvOne Biro Makassar yang

mendatangkan narasumber yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang masalah siaran langsung (*live report*).

Observasi partisipasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.³⁵

Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik atas perilaku yang nampak ketika wartawan pada saat melakukan peliputan siaran langsung (*live report*). Termasuk dalam konteks ini adalah pengamatan terhadap kondisi obyektif dari subjek penelitian, berupa, proses produksi berita dan rapat keredaksian.

2. Wawancara.

Untuk memperoleh data yang objektif, membutuhkan informasi melalui penulisan akan melakukan wawancara kepada koordinator liputan, *technical director* (TD), reporter, cameramen yang memiliki pengetahuan tentang proses produksi siaran langsung tvOne Biro Makassar.

Wawancara secara umum dapat dibedakan tiga pendekatan dasar dalam memperoleh data kualitatif melalui wawancara secara etnometodologi dan mendalam, yakni wawancara informal, wawancara dengan pedoman umum, dan

³⁵Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta:Kencana Prenada, 2008) h 118.

wawancara dengan pedoman terstandar terbuka.³⁶ Jenis wawancara yang digunakan peneliti ialah wawancara informal dan mendalam (*Indept interview*) dengan informan para kru di tvOne biro Makassar dengan menggunakan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi.

Selain wawancara dan observasi, cara pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik dokumentasi yaitu akan mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis atau gambar tayangan. Teknik ini sering disebut sebagai studi dokumenter.

F. Instrumen Penelitian

Intrumen penulisan yang digunakan oleh penulis yaitu alat rekaman, alat dokumentasi, dan alat tulis untuk catatan di lapangan, semua intrumen tersebut akan membantu dalam proses pengumpulan data oleh peneliti.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data Analisis data

Merupakan pencandraan dan penyusunan transkrip *interview* serta material yang lain yang telah terkumpul.³⁷ Pengolahan atau analisis data dilakukan setelah adanya data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Analisis data sering disebut

³⁶Ellys LestariPambayun, *OneStop Qualitative Research Methodology InCommunication Konsep, Panduan, dan Aplikasi* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2013) h. 154.

³⁷Sudarwan Danim, *Menjadi Penulis Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 209

sebagai pengolahan data. Ada yang menyebut data *preparation*, ada pula data *analysis*.³⁸

Untuk mengolah data yang diperoleh dari penulisan ini, menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yakni analisis data yang telah diperoleh dengan membangun penjelasan secara deskriptif sehingga temuan hasil penulisan akan tersaji secara runtut, detail dan mendalam, untuk menganalisis proses produksi dalam program siaran langsung tvOne biro Makassar.

Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yang disebut dengan model interaktif, yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Tentu saja proses reduksi data ini tidak harus menunggu hingga data terkumpul banyak, namun dapat dilakukan sejak data masih sedikit sehingga selain meringankan kerja peneliti, juga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan kategorisasi data yang telah ada.

Data yang didapatkan kemudian direduksi. Informasi yang ada setelah melakukan pengumpulan data kemudian dipilih data mana yang harus dipertajam.

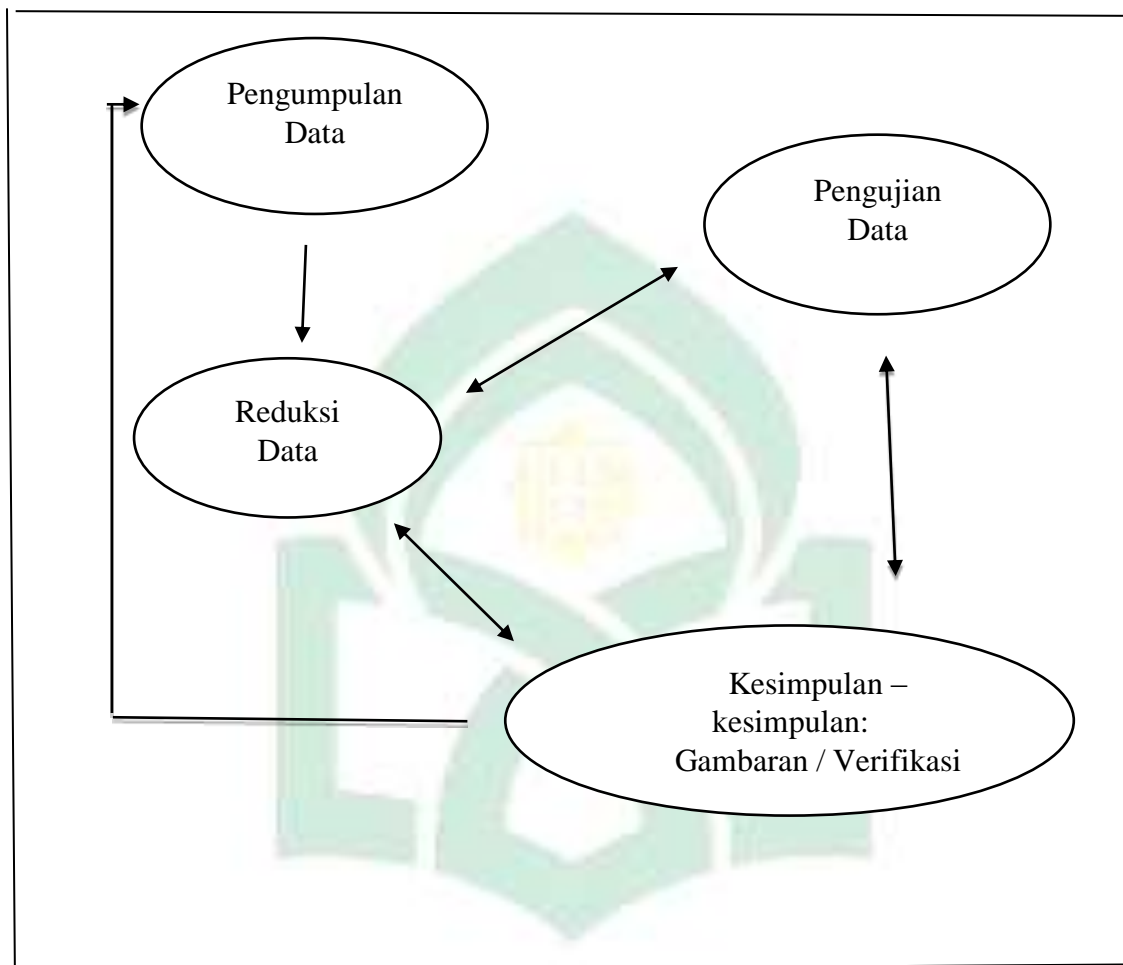
³⁸Arikunto. S, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 209.

b. Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah akan menyajikan data, yang dimaknai oleh Miles dan Huberman sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Data yang diperoleh peneliti yang dianggap penting akan dipaparkan atau disajikan dalam bentuk laporan.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir adalah mengumpulkan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya.

Tabel 3.2 Pola Model Analisis Miles dan Heberman

BAB IV

PRODUKSI SIARAN LANGSUNG (*LIVE REPORT*) tvOne BIRO MAKASSAR

DALAM PROGRAM APA KABAR INDONESIA PAGI

EDISI SEPTEMBER 2011⁹

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat tvOne

TvOne (sebelumnya bernama Lativi) adalah sebuah stasiun televisi swasta Indonesia. Berawal dari penggunaan nama Lativi, stasiun televisi ini didirikan pada tanggal 30 Juli 2002 oleh Abdul Latief dan mendirikan Alatief Corporation. Pada saat itu, konsep penyusunan acaranya adalah banyak menonjolkan masalah yang berbau klenik, erotisme, berita kriminalitas dan beberapa hiburan ringan lainnya. Sejak tahun 2006, sebagian sahamnya juga dimiliki oleh Grup Bakrie yang juga memiliki stasiun televisi antv. Komposisi kepemilikan saham tvOne terdiri dari PT Visi Media Asia Tbk sebesar 49%, PTmRedal Semesta 31%, Good Response Ltd 10%, dan Promise Result Ltd 10%. Direktur Utama tvOne saat ini adalah Ardiansyah Bakrie.

Tanggal 14 Februari 2008, pukul 19.30 WIB, merupakan saat bersejarah karena untuk pertama kalinya tvOne mengudara. Peresmian dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, tvOne menjadi stasiun ntelevisi pertama di Indonesia yang mendapatkan kesempatan untuk diresmikan dari Istana Presiden Republik Indonesia.³⁹

³⁹www.tvOne.co.id Diakses pada tanggal 12 oktober 2019 pukul 22.23 wita.

TvOne mengklasifikasikan program-programnya dalam kategori News One, Sport One, Info One, dan Reality One. tvOne membuktikan keseriusannya dalam menerapkan strategi tersebut dengan menampilkan format-format yang inovatif dalam hal pemberitaan dan penyajian program. Sebagai pendatang baru dalam dunia News, tvOne telah mempersiapkan bentuk berita baru yang belum pernah ada sebelumnya. Seperti Apa Kabar Indonesia, yang merupakan program informasi dalam bentuk diskusi ringan dengan topik – topik terhangat bersama para narasumber dan masyarakat, disiarkan secara langsung pada pagi hari dari studio luar tvOne. Program berita hardnews tvOne dikemas dengan judul: Kabar Terkini, Kabar Pagi, Kabar Pasar, Kabar Siang, Kabar Petang dan Kabar Malam.

Kemasan yang berbeda juga disuguhkan oleh Kabar Petang, menampilkan bentuk pemberitaan yang menghasilkan secara langsung berita – berita dari Biro Pusat Jakarta dan beberapa Biro daerah (Medan, Surabaya, Makassar, dan Malaysia) dengan bobot pemberitaan yang berimbang antar semua Biro. Program ini meraih penghargaan MURI (Museum Rekor Indonesia) sebagai “Tayangan Berita Yang Dibacakan Langsung oleh 5 Presenter dari 4 Kota yang berbeda dalam Satu Layar”. Sedangkan Kabar Malam bekerjasama dengan seluruh media nusantara untuk menghasilkan editorial yang lengkap, kredibel dan dinamis.⁴⁰

Tayangan Sport tvOne akan meliputi pertandingan – pertandingan unggulan yang disiarkan langsung, mulai dari kompetisi Sepakbola Nasional (Copa Indonesia), Sepak Bola Eropa (Liga Inggris dan Liga Belanda), Kompetisi Bola Basket Nasional (IBL). Dan Bola Voli Nasional (Pro Liga). tvOne juga menayangkan program – program *Selected Entertainment* yang mampu memberikan inspirasi bagi para

⁴⁰www.tvOne.co.id Diakses pada tanggal 12 oktober 2019 pukul 22.23 wita.

pemirsa untuk maju dan selalu berpikiran positif, tanpa unsur membodohi. Di awal tahun 2011, tvOne memiliki 26 stasiun pemancar dan pada akhir tahun akan menjadi 37 stasiun pemancar di berbagai daerah dengan jumlah potensi pemirsa 162 juta pemirsa. Melalui perkembangan tersebut, diharapkan penyebaran semangat tvOne untuk mendorong kemajuan bangsa dapat terealisasi dengan baik.

2. Logo tvOne

Logo tvOne berupa gambar berwarna merah terdapat tulisan warna putih yang bertuliskan tvOne. Di bawah tulisan tersebut terdapat kata news+sports. Huruf pada tulisan tvOne didesain khusus mirip bola bumi berwarna merah lengkap dengan pulau bayangan putih. Makna dari logo tersebut adalah:

- a. Warna merah dan putih melambangkan Indonesia
- b. Lingkaran dalam angka 1 didalamnya merupakan simbol persatuan
- c. Sedangkan penggunaan kalimat berbahasa Inggris, One, menunjukkan kesiapan tvOne dalam kancah pertelevisian global. Mudah dipahami oleh mitra kerja tvOne yang berada diluar negeri serta mencerminkan optimisme kebangsaan, sebagai bangsa Indonesia yang ingin maju.

Gambar 4.1 logo tvOne



3. Visi dan Misi tvOne

Visi tvOne adalah untuk mencerdaskan semua lapisan masyarakat yang pada akhirnya memajukan bangsa. Adapun misi tvOne sebagai berikut :

- a. Menjadi stasiun TV Berita & Olahraga nomor satu
- b. Menayangkan program News & Sport yang secara progresif mendidik pemirsa untuk berpikiran maju, positif dan cerdas
- c. Memilih program News & Sport yang informatif dan inovatif dalam penyajian dan kemasan

4. Sejarah tvOne Biro Makassar

Biro merupakan perpanjangan tangan suatu kantor berita dalam memudahkan penggalan informasi di daerah dengan titik – titik tertentu. Biro tvOne Makassar berdiri secara resmi seiring *launching*nya tvOne tepatnya 2008, saat peresmian berlangsung. Biro tvOne Makassar merupakan suatu titik yang difungsikan tvOne dalam mengolah informasi di daerah Timur Indonesia yakni meliputi pulau Kalimantan, pulau Sulawesi, hingga pulau Maluku dan Papua. Meskipun begitu, sebelumnya Biro Makassar telah melakukan aktifitas mulai dari Oktober 2007 yang ketika itu masih dengan televisi nasional yang diganti kedudukannya Lativi.⁴¹

Adapun sumber informasi didapat dari hasil peliputan kontributor–kontributor yang ada didaerahnya masing – masing, yang kemudian diwadahi oleh kantor biro tvOne Makassar dalam penyampaian dan penyajian beritanya. Biro didirikan untuk memperluas dan mempermudah wilayah peliputan memberikan layanan informasi

⁴¹www.tvOne.co.id Diakses pada tanggal 12 oktober 2019 pukul 22.23 wita.

yang cepat dan berkualitas kepada pemirsa tvOne, untuk memberikan informasi di kawasan Timur Indonesia.

5. Struktur tvOne Biro Makassar

- a. Kepala Biro dan Produser
- b. Bertugas mengontrol semua kegiatan yang berlangsung di Biro, wewenangnya berdasarkan koordinator daerah di Jakarta. Secara tidak langsung menjadi bagian administrasi Biro.
- c. Asisten Produser
- d. Bertugas sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan penyiaran maupun hal – hal teknis yang berlangsung pada saat penyiaran.
- e. Teknik Support
- f. Bertugas sebagai tekhnisi, bertanggung jawab dalam ruangan masterkontrol dan mengatasi segala kendala tekhnis yang terdapat saat proses penyiaran.
- g. Pemberitaan (Koordinator Liputan) Bertugas mengkoordinir segala pelaksanaan peliputan, diantaranya penentuan titik – titik daerah wartawan yang bertugas, penentuan peristiwa yang akan diolah menjadi berita, kemudian korlip juga bertanggung jawab dengan berita – berita yang hendak dilaporkan ke Jakarta.
- h. Kontributor
- i. Melakukan peliputan atas peristiwa – peristiwa yang telah dibidik untuk menjadi suatu berita atau bahkan masih mencari berita.
- j. News Presenter/ pembaca berita
- k. Bertugas membacakan berita – berita daerah Indonesia Timur dengan konsep yang sudah di tentukan kantor pusat, langsung dari Biro Makassar.

Tabel 4.1 Struktur Redaksi tvOne Biro Makassar

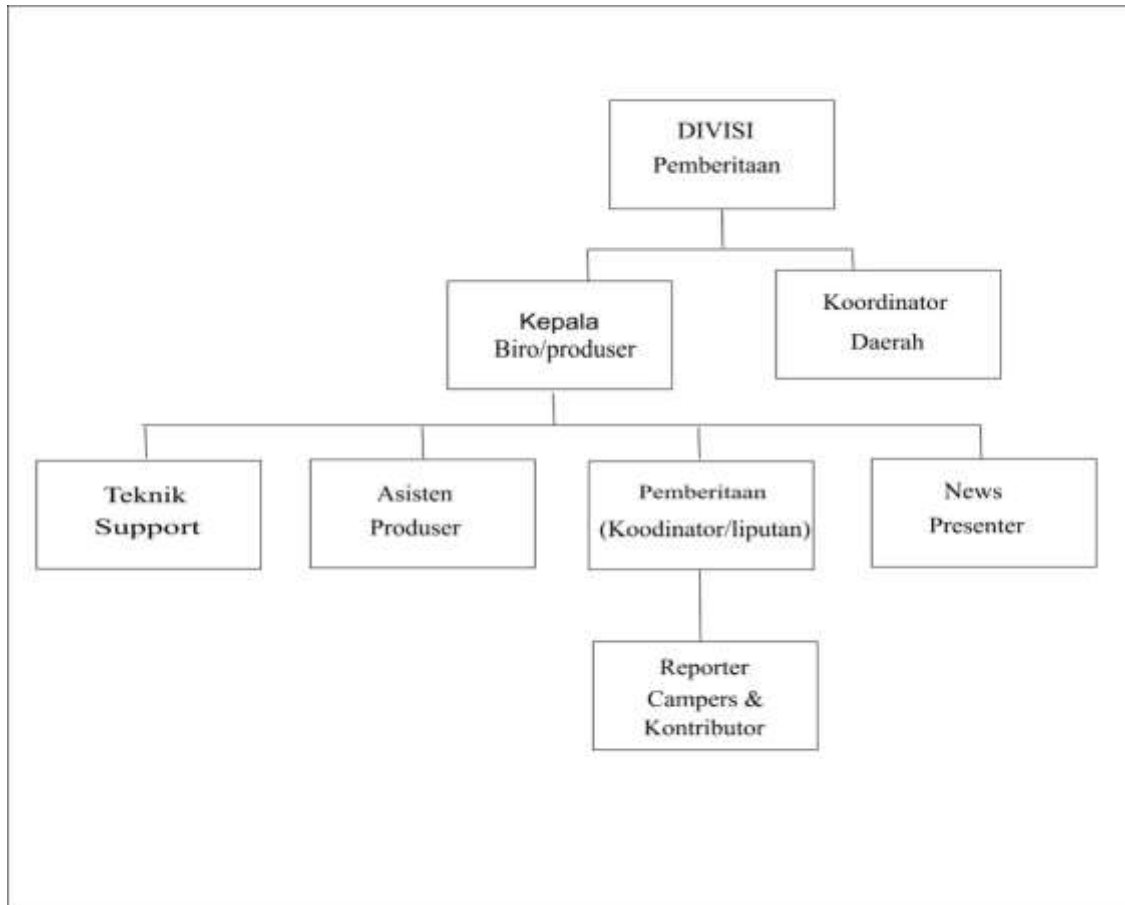
Posisi/Jabatan	Nama
1) Kepala Biro/ Produser	: Muh. Takbir
2) Koordinator Liputan	: Syamsul Ma'arif
3) Technical Director	: Zulkifli, Muh Nur Fajar
4) Operator SNG	: Zulkarnain
5) News Presenter	: Andi Kumala, Syamsul Ma'arif
6) Staf	
7) Sekreteraris Biro	: Siti Nurani, S. Pd
8) Security	: Yahaking
9) Driver	: Rudi
10) Office Boy	: Wawang

Sumber : Data Sekunder Peneliti, September 2019

tvOne Biro Makassar dalam hal sumber daya manusia dapat hampir matang dalam profesi dan bidangnya masing-masing tak kala mereka telah rata-rata dari mereka telah berpengalaman diatas lima tahun. Walaupun seperti mereka masih belum maksimal hal itu di akui kepala Biro Makassar Muhammad Takbir bahwa mereka masih kekurangan tenaga dalam pembentukan tim siaran langsung (*live repot*).⁴² Menurutny, bentuk ideal sebuah tim siaran langung (*live report*) memiliki kru minimal 15 orang. Akan tetapi untuk kru di biro Makassar belum dapat memenuhi bentuk ideal tersebut. Meskipun dalam proses siaran langsung kurang tim atau kru yang terlibat, namun produksi siaran masih bisa berjalan dengan baik sesuai konsep siaran yang disiarkan. Sehingga dalam hal ini untuk bentuk ideal sebuah tim siaran masih bisa berusaha mencapai kriteria tim yang ideal untuk setiap proses produksi siaran yang berlangsung.

⁴²Muhammad Takbir, Kepala Biro TvOne Makassar, Wawancara, Makassar, 20 Oktober 2019.

Gambar 4.2 Struktur Organisasi tvOne Biro Makassar



Sumber : Data Primer Peneliti, September 2019

6. Format *live report* tvOne Biro Makassar

a. Karakter

Karakter siaran langsung (*live report*) tvOne biro Makassar pada umumnya memberikan informasi kepada khalayak luas langsung dari lokasi kejadian. Dimana kru beserta alat pendukung siaran langsung (*live report*) diturunkan ke lokasi kemudian membuat sebuah kemasan berita dan disampaikan oleh reporter (*stand upper*), menjadi sebuah sajian berita yang menarik dengan format yang berbeda.

b. Durasi

Secara keseluruhan, durasi yang diberikan untuk siaran langsung (*live report*) tvOne biro Makassar adalah 5 sampai 10 menit setiap segmen. Akan tetapi, durasi ini seringkali disesuaikan dengan kebutuhan program yang memerlukan tayangan siaran langsung (*live report*) dari Makassar dan sekitarnya.

c. Konten

Konten dalam siaran langsung (*live report*) tvOne biro Makassar biasanya berbentuk informasi atau berita langsung dari lokasi kejadian, dengan konsep berita disampaikan oleh reporter (*stand upper*).

d. Tujuan

Tujuan dari siaran langsung (*live report*) yaitu untuk memberikan informasi kepada khalayak di tempat terjadinya sebuah peristiwa. Jika memungkinkan siaran langsung (*live report*) diselenggarakan sesuai dengan waktu terjadinya sebuah peristiwa.

Selain dalam program Apa Kabar Indonesia Pagi, tvOne juga melakukan siaran langsung (*live report*) di beberapa program lain seperti Kabar Pagi, Kabar Siang, Kabar Pasar, Kabar Petang, Apa Kabar Indonesia Malam dan Indonesia Lawyer Club.

B. Proses Produksi Siaran Langsung TvOne Biro Makassar

Siaran langsung (*live report*) merupakan kekuatan tersendiri bagi tvOne biro Makassar yakni dengan menyampaikan sebuah kejadian suatu peristiwa langsung dari lokasi kejadian perkara. Format dari siaran langsung (*live report*) biasanya presenter melakukan *stand upper* di depan kamera yang akan menyiarkan informasi tersebut, kemudian presenter melakukan wawancara dengan narasumber jika ada. Siaran

langsung (*live report*) di tvOne biro Makassar diselenggarakan mengikuti program yang sedang tayang di Jakarta (pusat) yang membutuhkan informasi dari kota Makassar ataupun sekitarnya secara langsung.

1. Tahap Pra Produksi

Pra produksi adalah tahapan sangat penting dalam penyusunan program televisi, makin baik perencanaan makin baik produksinya. Millerson memulai tahapan pra produksi dengan *production planning meeting* (konsep program, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai).

Pada tahapan pra produksi ini dipengaruhi oleh aspek individual yang dimana latar belakang seperti jenis kelamin, umur, atau agama dari pengelola media yang memengaruhi pemberitaan yang akan ditampilkan kepada khalayak. Disamping itu, latar belakang pendidikan juga menjadi kecenderungan orientasi pada partai politik sehingga sedikit banyak mempengaruhi profesionalisme dalam sebuah pemberitaan media.

Proses pra produksi tvOne dalam mekanisme bagaimana berita dibentuk sesuai rutinitas media, dan setiap media pada umumnya mempunyai ukuran sendiri dalam menyajikan berita. Seperti Biro tvOne proses produksi penyajian berita sebelumnya dilakukan rapat redaksi sesuai isu atau kasus, yang diajukan oleh produser program Apa Kabar Indonesia Pagi, setelah itu membentuk tim atau kru minimal 8- 10 orang, ada yang bertugas sebagai reporter, penanggung jawab program, produser lapangan, kameramen dan teknisi.

Bentuk organisasi Biro tvOne Makassar sendiri berhubungan dengan struktur organisasi media, dimana masing – masing mempunyai komponen dan tugasnya, misalnya selain di bagian redaksi ada juga di bagian pemasaran, iklan, sirkulasi, umum, dan sebagainya. Namun khusus di tvOne di Biro Makassar hanya ada untuk tim peliputan saja.

Faktor – faktor eksternal juga mempengaruhi proses produksi media, termasuk sumber berita yang dimaksud adalah sebagai pihak yang memberikan informasi apa adanya dan juga mempunyai kepentingan misalnya memberlakukan politik pemberitaan. Pada umumnya Biro tvOne Makassar menyajikan berita terkait isu-isu sosial dan politik yang terjadi dalam masyarakat. Selain sumber berita, faktor yang kedua adalah sumber penghasilan media, di Biro tvOne Makassar sendiri mendapat sumber penghasilan langsung dari media tvOne pusat di Jakarta.

Ideologi suatu media adalah sistem nilai – nilai atau kepercayaan yang berhubungan dengan konsepsi atau posisi individu dalam menafsirkan realitas. Ideologi media banyak dipengaruhi oleh sistem ekonomi, sosial, dan politik yang berlaku kala itu, misalnya bergantinya sistem politik maka berganti pula dominasi ideologi media yang berkembang. Ideologi media tidak bersifat statis, lewat teks media sebuah ideologi bisa ditantang ataupun berubah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ideologi suatu media bisa berbeda-beda satu sama yang lainnya, sesuai sistem nilai dan kepercayaan dari media tersebut.

Sejatinya tvOne merupakan salah satu kiblat referensi berita televisi di Indonesia jika dilihat dari tayangan dan program-programnya. Ditambah dengan kreatifitas dengan berbagai konsep berita, salah satunya format siaran langsung. Hal ini kemudian menjadi kekuatan tvOne hingga biro-biro yang tersebar di nusantara ini mampu melakukannya. Persiapan siaran langsung (*live report*) setelah peralatan di cek maka diturunkanlah ke lokasi target siaran langsung.

Sebelum melakukan siaran langsung (*live report*), khususnya program Apa Kabar Indonesia Pagi, tim liputan tvOne biro Makassar biasanya diberi jadwal setelah rapat redaksi selesai. Hal itu disampaikan kepala biro tvOne Makassar saat diwawancarai di kantornya.

Persiapan siaran langsung (*live report*) digelar rapat redaksi terdiri dari eksekutif produser, produser dan koordinator daerah membahas yang akan disiarkan pada siaran langsung berikut kemudian memberikan penugasan kepada setiap biro-biro di daerah untuk melaksanakannya.⁴³

Proses siaran langsung (*live report*) membutuhkan persiapan yang panjang dan sumber daya manusia yang matang serta peralatan yang canggih. Menurut Zulkifli direktur teknik *Satelit News Gathering* (SNG), dalam melakukan siaran langsung (*live report*) hal yang paling penting adalah SNG. Menurutnnya, siaran langsung tidak akan terlaksana apabila tidak ada keahlian mengoperasikan SNG tersebut. Berdasarkan wawancara peneliti.

Jika tidak ada yang bisa memasang alat itu maka tidak akan jadi siaran langsung (*live report*) meskipun memiliki keahlian jurnalistik tapi peralatan SNG tidak dikuasai hasilnya juga nol.⁴⁴

⁴³Muhammad Takbir, Kepala Biro TvOne Makassar, Wawancara, Makassar, 20 Oktober 2019.

⁴⁴Zulkifli (48 tahun), Direktur Teknis tvOne biro Makasar, Wawancara, Makassar, 14 Oktober 2019.

Di lokasi liputan siaran langsung hal pertama yang dilakukan adalah pengecekan alat, kemudian produser lapangan (*field producer*) memeriksa komposisi setiap alat kembali, mulai dari penempatan mobil *Satelit News Gathering* (SNG), kamera, *microphone* serta alat pendukung lain layaknya *reflector*, *earphone*. Berdasarkan hasil wawancara dengan *field producer* bahwa dialah yang bisa meminta dan menentukan posisi alat.

Secara struktural dan administratif liputan siaran langsung (*live report*) tanggung jawab sepenuhnya di tangan produser lapangan (*fieldproducer*). Ia harus menganalisa kondisi di lapangan. Memprediksi cuaca, lakukan liputan seperti apa.”⁴⁵

Tahap siaran langsung (*live report*) lainnya yakni sebelum melakukan proses *shooting* di lapangan, reporter atau *stand upper* harus menguasai topik yang akan disiarkan secara langsung dengan melakukan riset bahan terkait topik. Selanjutnya tetap harus ada koordinasi dengan tim misalkan pencari narasumber atau biasa mereka sebut tim pesbuker.

Sesuai dengan yang diterangkan Andi Fachrudin dalam bukunya Dasar-Dasar Produksi Televisi tahapan praproduksi selanjutnya ide, target audiensi, skenario, pemantapan naskah dan setiap *crew* mempresentasikan dari sudut pandang estetika dan informatif dengan melihat peluang ekonomi dan sosialnya begitu pula sebaliknya. Pada siaran televisi tertentu, final skrip mutlak dipersiapkan secara matang dan detail.⁴⁶

⁴⁵ Samsul Ma'arif (36 tahun) , *Field Produce tvOne biro Makasar r*, Wawancara, Makassar, 12 Oktober 2019

⁴⁶ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta, kencana, 2012) h. 12.

Setelah tim liputan siaran langsung (*live report*) siap dengan posisinya, mulai dari masing-masing reporter lengkap dengan bahannya, kameramen melakukan pengecekan gambar, mobil *satelit news gathering* (SNG) dengan posisi parkirannya, sampai *technical director/program director* siap dengan posisinya, maka selanjutnya adalah menunggu waktu tayang yang sesuai perintah dari produser lapangan (*field produce*) setelah menerima perintah dari prosuser di kantor pusat.

Tahap siaran langsung (*live report*) lainnya sebelum melakukan proses *shooting* di lapangan, reporter atau *stand upper* harus menguasai topik yang akan disiarkan dengan melakukan riset bahan terkait topik. Namun di sisi lain. Tim pesbuker adalah kru yang bertugas mencari narasumber yang akan diwawancarai saat proses siaran langsung (*live report*).

2. Tahap Produksi

Setelah melalui proses pra produksi yang panjang dan sebelum memulai suatu program masih dibutuhkan tahapan *rehearsal*. Menurut Gerald Millerson dalam buku Andi Fachruddin, bagian ini merupakan tahapan yang sangat penting. Untuk produksi televisi yang melibatkan talent dan kru serta peralatan yang besar harus melakukan *pre-studio rehearsal*. Mulai dengan rapat (*briefing*) kru, *reading* para pengisi acara dipimpin langsung oleh produser. Studio *rehearsal* dimulai apabila seluruh persiapan studio telah selesai. Secara umum persiapan itu antara lain :*dry run/walk through*, *camera blocking*, *pre-dress run through*, *dress rehearsial*, video taping. Selanjutnya *recording*.⁴⁷

⁴⁷Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi* (Jakarta, kencana, 2012). h. 15.

Pada tahap kedua ini yaitu produksi, sebelum melaksanakan tugas masing – masing, dilakukan persiapan produksi dengan mengadakan koordinasi antara reporter dan kru membahas isu yang akan diliput, menyiapkan dan checking peralatan liputan yang layak pakai, dan terakhir melaksanakan liputan di lokasi kejadian. Selain itu, yang perlu diperhatikan adalah ide dan rencana yang telah dirapatkan biasanya berbeda dengan kondisi di lapangan, maka reporter atau jurnalis harus membuat rencana cadangan. Seperti ini gambaran dari rutinitas media sehari – hari terutama media penyiaran biro tvOne Makassar dalam menyajikan berita atau meliput peristiwa yang terjadi di sekitar masyarakat.

Tahap selanjutnya adalah mulai dari menentukan narasumber, presentasi kepada narasumber, mengarahkan, menentukan *angle* dan alur yang sesuai dengan objek, menentukan *wardrobe* dan terakhir mempersiapkan bahan atau topik dan alat yang akan digunakan dalam proses *shooting* di lapangan.

Kemudian, semua tim yang bertanggungjawab dalam siaran langsung (*live report*) menuju ke lokasi dengan catatan masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab tertentu selama proses *shooting* berlangsung.

Sebelum proses *shooting* dimulai, terlebih dahulu produser lapangan (*field producer*) mengarahkan kepada semua tim utamanya kameramen menentukan posisi reporter dan narasumber dalam pengambilan gambar. Di sisi lain produser lapangan (*field producer*) juga bertanggung jawab untuk mengarahkan kepada reporter dan

narasumber ketika di lokasi nantinya. Seperti yang dikatakan Samsul Ma'arif selaku produser lapangan (*field producer*) di tvOne biro Makassar.

Produser lapangan (*field producer*) harus paham betul bentuk siaran langsung (*live report*) yang akan disiarkan serta kesiapan alat juga reporter yang melakukan *stand upper*.⁴⁸

Dalam hal proses lipuran siaran langsung (*live report*) yang berperan penting adalah produser lapangan (*field producer*), reporter dan direktur teknik serta kameramen. Ketika pengambilan gambar akan dilakukan, kameramen harus mempersiapkan apa saja yang akan digunakan dalam pengambilan gambar dan mengatur kamera sesuai dengan situasi dan kebutuhan tertentu, karena tugas seorang kameramen adalah mengambil dan merekam gambar ketika reporter sedang memaparkan materi liputannya.

Di lokasi kameramen mempersiapkan dua kamera dan menghubungkan peralatan siaran langsung lainnya. kemudian mengatur gambar, komposisi, cahaya, *white balance*, selanjutnya tinggal menunggu arahan dari produser lapangan.⁴⁹

Proses pengambilan gambar dalam hal ini langsung dari lokasi liputan. Hasil tangkapan kamera langsung terhubung dengan peralatan yang terdapat dalam mobil *Satelit News Gathering* (SNG) yang mampu menginput dan langsung mengunggah gambar secara langsung, karena penayangan langsung tidak melalui proses *editing*. Hal tersebut dijelaskan Zulkifli selaku direktur teknis.

Satelit News Gathering (SNG) sudah di lengkapi *switcher*, audio, kamera peralatan *uplink* dan *down link* sistem yang memungkinkan siaran langsung (*live report*), di dalamnya juga ada *transponder* berfungsi menggabungkan gambar dan audio tapi siaran langsung (*live report*) tidak melalui proses editing jadi proses *settingan* itu ada pada *switcher* misalkan menggunakan dua kamera di situlah di

⁴⁸ Samsul Ma'arif (36 tahun) , produser lapangan/ *Field Producer*, Wawancara, Makassar, 12 Oktober 2019.

⁴⁹ Ikcsan Muksin (33 Tahun), Kameramen tvOne biro Makassar, Wawancara, Makassar, 14 Oktober 2019.

atur kamera satu berapa detik kemudian pindah lagi ke kamera dua begitu pun sebaliknya.⁵⁰

Reporter (*stand upper*) juga berperan penting karena perannya langsung di depan kamera dan disaksikan secara langsung pula masyarakat secara luas. Untuk itu seorang reporter diharapkan tidak melakukan kesalahan seminimal mungkin bahkan sebaiknya tidak melakukan kesalahan sama sekali pada saat siaran langsung (*live report*) dan tentunya harus memiliki pengalaman dan kesiapan yang matang. Hal itu diakui Andi Kumala saat wawancara di kantor tvOne biro makassar.

karena reporter yang disaksikan langsung masyarakat maka seminimal mungkin untuk tidak melakukan kesalahan, degan cara harus siap fisik dan mental. Meskipun banyak sebenarnya yang tidak memperhatikan hal ini tapi untuk bisa melakuannya kita harus sehat dan bugar. Hal lain mempersiapkan beberapa hal seperti harus tahu topiknya, riset bahan terkait topik yang mau di *livekan*, setelah kordinasi sama tim jalannya seperti apa, baru kita ke lapangan verifikasi data sebagai tambahan dan tinggal tunggu tayangan *livenya*.⁵¹

Hal ini sesuai dengan teori dalam buku Morissan yang berjudul. Hal yang menarik ialah seorang reporter tidak diperbolehkan melakukan kesalahan. Ketika reporter berdiri di depan kamera untuk melaporkan siaran langsung maka ia tidak boleh melakukan kesalahan.⁵²

3. Tahap Pasca Produksi

Setelah proses produksi suatu program selesai, maka dibutuhkan beberapa hal, mulai dari 1) *capturing*, 2) *logging*, 3) *editing pictures*, 4) *editing sound*, 5) *final cut*. Selanjutnya yang sangat penting dalam suatu produksi adalah evaluasi, disinilah akan

⁵⁰ Zulkifli (48 Tahun), Direktur Teknis TvOne Biro Makassar, Wawancara, Makassar. 12 Oktober 2019.

⁵¹ Andi Kumala (35 tahun), reporter tvOne biro Makassar, wawancara, Makassar, 14 oktober 2019.

⁵² Morissan. *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Jakarta : kencana, 2008) h. 64

terlihat berhasil atau tidaknya sebuah program yang disajikan. Namun ukuran keberhasilan sebenarnya adalah laku atau tidak di pasaran dan ujung-ujungnya akan bicara uang dan marketing.

Berhubungan dengan struktur organisasi media, maka di dalamnya ada komponen masing – masing yang bertugas, misalnya bagian redaksi yang menginginkan agar berita tertentu yang disajikan, bagian sirkulasi agar berita lain yang ditonjolkan karena terbukti dapat menaikkan penjualan. Dari hal ini dapat dikatakan bahwa masing – masing bagian tersebut tidak selalu sejalan. Sehingga dari pernyataan di atas proses pasca produksi sebelum disiarkan, naskah berita terlebih dahulu di cek oleh pimpinan redaksi lalu diserahkan ke editor berita, dan hasil akhir tergantung keputusan dan kebijakan dari pimpinan redaksi apakah berita itu layak atau tidak disajikan atau disiarkan.

Pasca produksi dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar lingkungan media seperti sumber penghasilan media itu sendiri, dapat berupa iklan maupun pelanggan/pembeli media, akan terus – menerus diliput oleh media sebab momentum peristiwa tersebut disenangi masyarakat. Namun sumber penghasilan media juga lebih dipengaruhi oleh adanya strategi bisnis yang berpengaruh besar pada lingkungan pasar.

Disinilah peran departemen marketing sangat kuat dalam menentukan program yang akan *on air*, bertahan atau layak lagi dipertahankan. Menurut Philip Kotler marketing atau pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang

didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Apabila dalam industri televisi maka program sebagai produk harus diproduksi secara kreatif sehingga laris di pasar melalui analisa terukur dari departemen marketing.⁵³

Setelah melakukan siaran langsung (*live report*) kru tvOne Biro makassar kembali merapihkan alat kemudian kembali ke kantor dan melihat kembali (*review*) hasil produksi sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan kesalahan jika terjadi. Hal itu diakui reporter tvOne biro makassar, Andi Kumala dalam wawancara di kantor tvOnenya.

Saya itu selalu mereview hasil siaran langsung (*live report*) saat liputan untuk melihat kesalahan yang saya lakukan, ini juga salah satu tips bagi seorang report, karena saat saya itu waktu masih awal-awal jadi repoeter, tvOne juga masih baru jadi kami langsung di turunkan liputan tanpa *training*. Saya lihat hasilnya muka saya, kaku sekali meskipun itu hanya *Live On Tape* (LOT).⁵⁴

Dibutuhkan juga pemahaman mengenai seluk beluk TV *broadcasting*, pemahaman jurnalistik, kode etik, 9 elemen jurnalistik, undang-undang pers dan lain sebagainya yang di luar perkiraan banyak orang.⁵⁵

Sementara itu produser lapangan (*field producer*) Syamsul Ma'arif memaparkan bahwa bagian penting setelah melakukan siaran langsung (*live report*)

⁵³Andi Fachruddin, *dasar-dasar produksi televisi*, (Jakarta, Kencana, 2012). h. 17.

⁵⁴ Andi Kumala (35 tahun), reporter tvOne biro Makassar, wawancara, Makassar, 14 oktober 2019.

⁵⁵https://www.academia.edu/28603420/LangkahLangkah_Menjadi_Presenter_Televisi_How_to_be_a_good_TV_Presenter_. (diakses pada hari rabu, 16 Oktober 2019)

yaitu evaluasi tetap dilakukan di tvOne Biro Makassar meskipun dilakukan secara nonformal, itu diungkapkan saat wawancara di kantor tvOne biro Makassar.

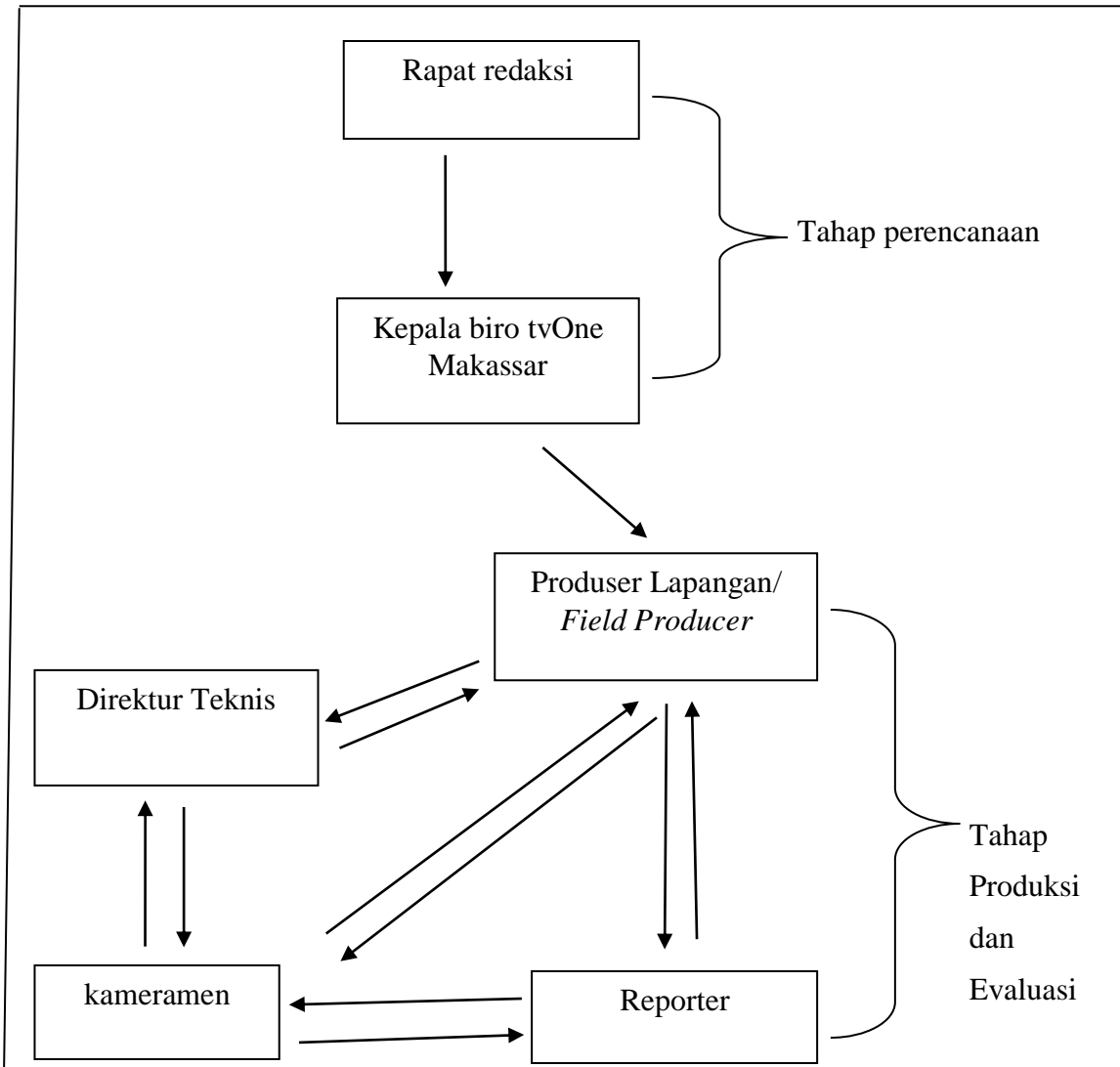
Tetap ada evaluasi tapi biasanya hanya mereview kembali siaran langsung (*live report*) yang telah disiarkan kemudian koreksi kekurangannya dimana untuk bahan pembelajaran di *live* berikutnya, misalkan pengambilan gambar, posisi *stand upper* dan lainnya.⁵⁶

Proses produksi siaran langsung (*live report*) tvOne biro Makassar berdasarkan tahap dan prosesnya juga meliputi struktural yang *valid* telah sukses menyiarkan berita di Indonesia timur secara umum dan terlebih khusus di Kota Makassar.

Tahapan proses yang panjang membutuhkan kerja kolektif yang maksimal dan pengalaman yang luas beserta sumber daya manusia yang hebat untuk dapat melaksanakannya. Bukannya hanya itu, tvOne juga telah memiliki peralatan yang canggih untuk melakukan itu baik *Satelit News Gathering*(SNG) dan juga peralatan yang lebih *simple* yakni *aviwest*.

⁵⁶Syamsul Ma'arif (36 tahun) , *Field Producer*, Wawancara, Makassar, 12 Oktober 2019.

4.3 Alur Proses Peliputan Siaran Langsung tvOne biro Makassar



Sumber Data Primer, September 2019

C. Hambatan dalam Proses Siaran Langsung (live report) tvOne Biro Makassar

Dalam proses produksi tidak jarang terjadi hambatan di dalam pelaksanaannya. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Hambatan, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Begitupun dengan proses siaran langsung (*live report*) terdapat kendala-kendala yang terjadi pada saat proses produksi meliputi faktor teknis dan non teknis yaitu:

1. Faktor Teknis

a. Gerhana Satelit (*Sun outage*)

Gerhana satelit (*sun outage*) atau biasa juga disebut pemadaman matahari. Matahari transit atau matahari pudar adalah kondisi gangguan atau distorsi dari geostasioner satelit sinyal yang disebabkan oleh gangguan dari radiasi matahari, saat itu bumi, satelit, matahari berada dalam garis lurus.⁵⁷

Kendala yang terjadi namanya *sun outage* atau jilatan matahari merusak gelombang frekuensi di satelit karena SNG terhubung langsung dengan satelit ketika terjadi *sun outage* dapat terlihat di televisi muncul kayak kotak-kotak, itulah dampaknya biasanya terjadi di Bulan Maret.⁵⁸

TvOne Biro Makassar dalam hal sumber daya manusia, dapat dikatakan hampir matang dalam profesi dan bidangnya masing-masing dengan berpengalaman rata-rata di atas kurun waktu lima tahun. Meskipun demikian mereka masih belum maksimal, hal itu diakui kepala Biro Makassar Muhammad Takbir bahwa mereka masih kekurangan tenaga dalam pembentukan tim siaran langsung (*live report*). Menurutnya,

⁵⁷http://id.m.wikipedia.org/wiki/gerhana_satelit. (Diakses pada hari rabu 30 oktober 2019 pukul 0:42)

⁵⁸Muhammad Takbir, Kepala Biro TvOne Makassar, Wawancara, Makassar, 20 Oktober 2019.

ideal sebuah tim siaran langsung (*live report*) memiliki kru minimal 15 orang. Akan tetapi, situasi biro Makassar masih jauh dari ukuran ideal tersebut, baik dari jumlah tim liputan maupun pegawai secara keseluruhan.

Tujuan dari siaran langsung (*live report*) untuk memberikan suatu informasi suatu kejadian secara langsung kepada khalayak agar pemirsa dapat menyaksikan secara langsung peristiwa yang dimaksud. Selain dalam program Apa Kabar Indonesia Pagi tvOne juga melakukan siaran langsung (*live report*) di berbagai program lain seperti Kabar Pagi, Kabar Siang, Kabar Pasar, Kabar Petang, Apa Kabar Indonesia Malam dan *Indonesia Lawyer Club*.

b. Gangguan Peralatan

Peralatan yang digunakan pada saat proses siaran langsung (*live report*) juga menjadi hambatan besar, karena menggunakan alat yang sangat canggih bahkan Morrisan menjelaskan dalam bukunya dapat dilihat ketika suatu stasiun televisi melakukan siaran langsung, hal ini dimungkinkan karena adanya teknologi ENG (*elektronik news gathering*) yang menggunakan gelombang mikro dan SNG (*satelit news gathering*) yang menggunakan saluran satelit.⁵⁹

Sama halnya yang diungkapkan oleh Zulkifli selaku direktur teknik bahwa tvOne biro Makassar menggunakan peralatan canggih, akan tetapi hal tersebut juga dapat menjadi kendala bagi tim produksi.

Biro tvOne Makassar telah memiliki peralatan yang canggih makanya mampu melakukan siaran langsung (*live report*) justru karena itu dalam sistem di SNG membutuhkan jaringan untuk terhubung satu sama lain antara *uplink* maupun *down link* dan apabila jaringan tidak ditemukan maka itu dapat menghambat siaran langsung.⁶⁰

⁵⁹Morissan. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta : kencana, 2008) h. 64

⁶⁰ Zulkifli (48 Tahun) , Direktur Teknis TvOne Biro Makassar, Wawancara, Makassar. 12 Oktober 2019.

2. Faktor Non Teknis

a. Komunikasi

Komunikasi menjadi hal yang sakral dalam proses suatu siaran langsung (*live report*) yang penayangannya membutuhkan kerja tim ekstra karena hubungan antara yang satu dengan yang lain harus benar-benar maksimal. Misal dari reporter ke kameramen dan ke seluruh kru yang terlibat dalam siaran langsung ini. Hal itu diterangkan Syamsul Ma'arif selaku produser lapangan (*field producer*) tvOne biro Makassar saat wawancara penelitian ini kantornya.

Komunikasi sering menjadi hambatan dalam proses siaran langsung (*live report*) karena untuk komunikasi dilengkapi bantuan alat canggih dan sistem berjaringan kalau gangguan jaringan jadi masalah lagi.⁶¹

Apa yang dikatakan oleh Syamsul Ma'arif merupakan suatu penjelasan betapa proses siaran langsung (*live report*) memiliki banyak tantangan. Koordinasi antar kru harus terus diperhatikan untuk memastikan penayangan berada pada level maksimal. Selain itu, faktor non-manusia seperti aksesibilitas jaringan juga harus mendapatkan perhatian khusus demi menopang peralatan canggih yang digunakan selama proses penayangan siaran langsung. Semua elemen harus bisa disinergikan secara aktif dalam rangka menghadirkan tayangan yang berkualitas sesuai dengan ekspektasi publik dan media itu sendiri.

b. Narasumber

Narasumber dapat menjadi suatu hambatan dari liputan siaran langsung (*live report*). Narasumber merupakan penambah daya tarik yang disajikan ke pemirsa

⁶¹Samsul Ma'arif (36 tahun) , *Field Producer*, Wawancara, Makassar, 12 Oktober 2019.

karena dapat membuktikan kebenaran berita dengan penjelelasannya, di mana ia menjadi sumber informasi sekaligus tempat verifikasi data hasil riset, ungkap reporter tvOne biro Makassar.

Hambatan seorang reporter itu saat siaran langsung (*live report*) jika tidak ada narasumber dan juga susah menemukan. karena *livenya* bentuk *stand upper* dengan format berita, kalau tidak ada di wawancara seakan-akan datanya tidak valid apa lagi harus bicara sampai lima belas menit dengan materi yang kami lihat saja itu jadi masalah bagi kami.”⁶²

Kehadiran narasumber sangat penting untuk menjamin validitas informasi yang akan ditayangkan. Apabila narasumber yang dibutuhkan berhalangan untuk hadir atau mengalami kendala untuk tiba di lokasi, maka reporter harus bisa berinisiatif untuk mengatasi hal tersebut. Inisiatif yang dilakukan harus bisa disesuaikan dengan ideologi/sudut pandang yang diterapkan pada media tersebut. Hal ini demi mempertegas bahwa media tersebut saat itu memang berorientasi atau fokus terhadap topik pemberitaan yang diliput. Contohnya seperti tvOne ini program-program yang ditayangkan mayoritas bersifat pemberitaan. TvOne sendiri pasti menyadari bahwa pemberitaan yang baik adalah pemberitaan yang memiliki *setting* yang berkualitas seperti menghadirkan narasumber atau data-data aktual. Hal tersebut tentunya dilakukan demi terjaganya ideologi organisasi.

c. Sumber Daya Manusia

Manusia adalah makhluk yang juga memiliki batasan dan kekurangan sehingga membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, begitu pula dalam melakukan suatu pekerjaan dibutuhkan adanya bantuan orang lain. Sama halnya dengan memproduksi sebuah siaran langsung (*live report*) di tvOne biro Makassar juga membutuhkan sebuah kerja sama tim yang kuat dan beberapa personil.

⁶²Andi Kumala (35 tahun), reporter tvOne biro Makassar, wawancara, Makassar, 14 oktober 2019.

Kendala yang selalu dialami adalah kekurangan personil di tvOne Biro Makassar karena idealnya melakukan pergerakan SNG itu di atas 10 orang bahkan sampai 15 orang karena harus terbagi sesuai keahliannya, misal *teknikal direktur* harusnya satu orang yang urus mesin tapi di Makassar itu merangkap-rangkap. Operator SNG merangkap jadi *driver* sekaligus urus mesin.⁶³

Salah satu hambatan dalam proses siaran langsung (*live report*) ialah komunikasi. Komunikasi menjadi sangat penting dalam proses ini karena tidak adanya pengulangan dalam prosesnya. Disisi lain, Al-Quran juga telah menjelaskan untuk berkomunikasi yang baik salah satunya dalam surat Thaha ayat 44.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Terjemahnya :

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.⁶⁴

Menurut tasir Al-Misbah dalam buku Quraish Sihab maka berbicaralah kamu berdua kepadamu dengan berkata-kata yang lemah lembut untuk menyadarkan supaya jangan mengaku menjadi tuhan (mudah-mudahan ia ingat) yakni sadar dan mau menerimanya atau takut kepada Allah lalu karena dia mau sadar. Ungkapan mudah-mudahan berkaitan dengan pengetahuan nabi musa dan nabi harun. Ada pun dari pengetahuan Allah bahwa fir'aun tidak akan mau sadar dari perbuatannya.⁶⁵

Menghindari kesalahan berkomunikasi atau kegagalan penyampaian pesan itu maksudnya begitu pula dalam produksi siaran langsung (*live report*) karena komunikasi sangat penting , penyampaian pesan agar produksi lancar dan sukses.

⁶³ Muhammad Takbir, Kepala Biro TvOne Makassar, Wawancara, Makassar, 20 Oktober 2019.

⁶⁴ Departemen Agama. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2005).

⁶⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Cet 1: Jakarta Lentera Hati, 2002), h 58.

Proses siaran langsung (*live report*) tvOne Biro Makassar membutuhkan peralatan yang cukup canggih untuk melakukannya. Hal tersebut kemudian menghasilkan tayangan yang cukup menarik dengan skala tanyangan yang mencakup skala nasional. Namun peneliti menyarankan agar dapat melakukan produksi siaran langsung (*live report*) sendiri khusus di Biro Makassar, hal ini mengingat wilayah koordinatnya yang cukup luas yaitu mencakup seluruh wilayah Indonesia Timur.

Tahap evaluasi atau perbaikan adalah salah satu hal yang perlu untuk lebih rutin dilakukan. Terutama dalam mengatasi hambatan-hambatan agar masyarakat Sulawesi Selatan semakin tertarik dan mengenal produksi siaran langsung (*live report*) tvOne Biro Makassar sebagai sebagai sumber informasi aktual di Indonesia khususnya di Indonesia timur. Selain itu pemerintah harusnya memberi perhatian khusus kepada biro wilayah dari media nasional untuk terus mengangkat siaran-siaran ter-*update*. Sehingga masyarakat dapat lebih cepat mendapat informasi sekitar mereka dengan berbagai fenomena yang ada dan yang paling penting adalah pihak tvOne Biro Makassar diharapkan rutin mengecek alat-alat yang digunakan dalam liputan. Agar alat-alat yang digunakan tetap terjaga dan tidak mengalami gangguan pada saat digunakan serta memerhatikan hal-hal yang menjadi penghambat dalam peliputan atau produksi siaran langsung (*live report*).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data proses produksi siaran langsung (*live report*) tvOne Biro Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses produksi siaran langsung (*live report*) tvOne Biro Makassar melalui tiga tahap, pertama pra produksi Sebelum melakukan siaran langsung (*live report*), khususnya Program Apa Kabar Indonesia Pagi tim liputan tvOne biro Makassar akan dibagikan jadwal setelah rapat redaksi di pusat selesai. Kedua tahap produksi yaitu produser lapangan (*field producer*) juga bertanggung jawab ketika di lokasi nantinya, cameramen mengambil gambar sesuai arahan dari produser lapangan serta direktur teknis yang mengatur alat di dalam mobil SNG yang dapat mengunggah secara langsung. Tahap ketiga pasca produksi, yakni *mereview* (memutar kembali hasil liputan siaran langsung) tersebut juga melakukan evaluasi.
2. Faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam proses siaran langsung (*live report*) tvOne Biro Makassar yaitu teknis dan non teknis. Faktor teknis, yakni Gerhana satelit (*sun outage*) dan Gangguan Peralatan. Sedangkan non teknis yaitu ketidakadaan narasumber, komunikasi dan sumber daya manusia.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian merupakan konsekuensi atau akibat langsung dari sebuah penelitian atau riset ilmiah. Merujuk pada definisi tersebut, penelitian ini kemudian menghasilkan beberapa temuan seperti bagaimana proses produksi siaran langsung (*live report*) dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi proses

produksi siaran langsung tersebut. Terkait dengan konsep komunikasi penyiaran yang menjadi landasan penelitian ini, dapat diketahui bahwa proses produksi siaran langsung (*live report*) yang dilakukan oleh tvOne biro Makassar telah relevan dengan apa yang dijelaskan dalam konsep tersebut. Faktor-faktor pendukung dan penghambat proses produksi hingga penayangan yang didapatkan dari narasumber penelitian juga menjadi temuan yang berharga dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, maka implikasi penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian yang komprehensif terkait dengan proses produksi siaran langsung ke depannya.
2. Untuk praktisi, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi pengembangan dan perbaikan kualitas tayangan siaran langsung (*live report*) demi tercapainya ekspektasi publik dan media itu sendiri.
3. Untuk masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat membuka cakrawala informasi bahwa proses produksi siaran langsung (*live report*) memiliki banyak hambatan dan tantangan. Olehnya itu, masyarakat sebagai pemirsa diharapkan dapat terus memberikan dukungan dalam bentuk saran dan kritik yang membangun demi pengembangan dan perbaikan ke depannya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada, 2008.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Penulis Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Departemen Agama. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2005.
- Djamal, Hidajanto. Andi Fachruddin. *Dasar-Dasar Penyiaran* Jakarta: Kencana, 2013
- Fachruddin, Andi, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, edisi II. Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- J.B, Wahyudi. *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, Jakarta: Gramedia, 1994
- Ks, Usman. *Televisi News Reporting and Writing Panduan Praktis Menjadi Jurnalis Televisi*. Depok: Ghalia Indonesia, 2009
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Morissan, *Manajemen Media Penyiaran; Strategi Mengelolah Radio & Televisi*. Jakarta: kencana 2008.
- Manajemen Penyiaran: *Strategi Mengelola Radio dan Televisi Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- _____. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta : Kencana, 2008.
- Muda, Dedy Iskandar. *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Nurdin, *Komunikasi Massa*, Jakarta : prasada, 2013.
- Pambayun, Ellys Lestari. *OneStop Qualitative Research Methodology InCommunication Konsep, Panduan, dan Aplikasi*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2013
- Rakhmat,Jalaluddin.*Metode Penelitian Komunikasi Masyarakat*. Bandung: Remadja Karya,1985,
- Romli, Khomsahrial. *Komunikassi Massa*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Shihab, M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah* cet 1: Jakarta lentera hati, 2002

- Siagian, Fitra Haidir. *Peran dan Tanggung Jawab Jurnalis Muslim Makassar*. Alauddin University press, 2014.
- Subroto. D.S. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press. 1994.
- Tajibu, Kamaluddin. *Metode penelitian Komunikasi*. Makassar: Alauddin University Press. 2013.
- Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Makala, Skripsi, Tesis, Desertasi Dan Laporan Penelitian* Cet. 1: Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Wibowo, Fred. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher, 2007.
- Yunus, Syarifuddin. *Jurnalistik Terapan*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2010

Sumber Internet :

- https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_massa, pada tanggal 14 juni 2019, pukul 20.30
- <https://technology.uzone.id/10-besar-channel-tv-paling-banyak-ditonton-di-indonesia-tahun-2018>.24 juli 2019 pukul 20.47 wita.
- <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi>Jurnal Ilmu Komunikasi (JIK) UPN "Veteran" Yogyakarta diakses tanggal 25 juli 2019 pukul 13.32 wita.
- <http://jki.uinsby.ac.id/index.php/jki>Jurnal Komunikasi Islam (JKI) Univ. Islam Sunan Ampel Sby (UINSA) diakses tanggal 25 juli 2019 pukul 13.56.
- <http://journals.ums.ac.id/index.php/komuniti/index> KOMUNITI: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi (UNMUH Surakarta) diakses tanggal 25 juli 2019 pukul 13.56 wita.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

Jabatan: Kepala Biro tvOne biro Makassar

1. Apa yang melatar belakangi hadirnya tayangan format siaran langsung (*live report*) di tvOne biro Makassar dalam program Apa Kabar Indonesia pagi?
2. Siapa target penayangan format siaran langsung (*live report*) yang dilakukan tvOne biro Makassar dalam program Apa Kabar Indonesia pagi?
3. Apa saja kendala yang sering di temui dalam menayangkan siaran langsung (*live report*) program Apa Kabar Indonesia pagi yang dilakukan tvOne biro Makassar?

Jabatan : Koordinator Liputan

1. Bagaimana proses penayangan format siaran langsung (*live report*) tvOne biro Makassar dalam program Apa Kabar Indonesia pagi?
2. Apa koordinator liputan dalam penayangan format siaran langsung (*live report*) dalam program Apa Kabar Indonesia pagi?
3. Berapa *segment* format siaran langsung (*live report*) tvOne biro Makassar dalam program tvOne biro Makassar?
4. Kendala apa saja yang sering muncul dalam penayangan format siaran langsung (*live report*) dalam program Apa Kabar Indonesia pagi?

Jabatan : *Technical Director*

1. Bagaimana pengaturan alat yang dilakukan tvOne biro Makassar dalam proses penayangan siaran langsung (*live report*) dalam program Apa Kabar Indonesia pagi?

2. Bagaimana pengaturan penayangan gambar dalam siaran langsung (*live report*) tvOne biro Makassar dalam program Apa Kabar Indonesia pagi?
3. Apa kendala yang sering muncul dalam penayangan siaran langsung (*live report*) tvOne biro Makassar dalam Apa Kabar Indonesia pagi?

Jabatan : Operasional Satelit News Gathering (SNG)

1. Apa peran operasional SNG dalam penayangan siaran langsung (*live report*) tvOne biro Makassar dalam program Apa Kabar Indonesia pagi?
2. Apa kendala dalam tugas sebagai operasional SNG saat liputan siaran langsung (*live report*) tvOne biro Makassar dalam program Apa Kabar Indonesia pagi?

Jabatan : kameramen

1. Bagaimana teknik yang digunakan saat siaran langsung tvOne biro Makassar dalam program Apa Kabar Indonesia pagi?
2. Apa kendala dalam pengambilan gambar saat siaran langsung (*live report*) tvOne biro Makassar dalam program Apa Kabar Indonesia pagi?

Jabatan : Reporter

1. Apa saja persiapan dalam siaran langsung (*live report*) tvOne biro Makassar dalam program Apa Kabar Indonesia pagi?
2. Bagaimana teknik yang digunakan dalam penayangan siaran langsung (*live report*) dalam program Apa Kabar Indonesia pagi?
3. Apa kendala yang sering dialami saat penayangan siaran langsung tvOne biro Makassar dalam program Apa Kabar Indonesia pagi?

Foto dokumentasi wawancara informan penelitian



Foto 1. Wawancara dengan Kepala Biro Muhammad Takbir di Kantor tvOne Makassar. 20 Oktober 2019



Foto 2. Wawancara dengan Produser Lapangan/ *Field Producer*, Samsul Ma'arif di kantor tvOne Biro Makassar. 13 Oktober 2019.



Foto 3. Wawancara dengan Direktur Teknik, Zulkifli. A di kantor tvOne Biro Makassar. 13 Oktober 2019.



Foto 4. Wawancara dengan Kameramen, Ichsan Muchsin di kantor tvOne Biro Makassar. 14 Oktober 2019.



Foto 5. Wawancara dengan Reporter, Andi Kumala dikantor tvOne Biro Makassar 14 Oktober 2019.



Foto 6. Persiapan Siaran Langsung (*Live Reportt*) Tvone Biro Makassar



Foto 7. Cameramen dan Reporter, Persiapan Siaran Langsung (*Live Reportt*) tvOne Biro Makassar



Foto 8. Tampak Tayangan siaran langsung Di Televisi tvOne Biro Makassar



Foto 9. siaran langsung (*live report*) selain program Kabar Pilihan



Foto 10. siaran langsung (*live report*) selain program Apa Kabar Indonesia Malam



Foto 11. siaran langsung (*live report*) selain program Apa Kabar Indonesia pagi



Foto 12. siaran langsung (*live report*) selain program Ragam Perkara

RIWAYAT HIDUP



NENSIR lahir di Bone Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 04 Juli 1996. Penulis lahir dari pasangan Yusuf dan Alm. Jusna, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yakni Achan dan Misnawati.

Pada tahun 2003 penulis masuk sekolah Dasar SD Inpres 7/83 Mamminasae, dan lulus tahun 2009. Kemudian melanjutkan sekolah tingkat pertama pada tahun yang sama SMPN 1 Lamuru dan lulus tiga tahun kemudian pada tahun 2012. Selanjutnya masuk pada sekolah menengah akhir di SMAN 1 Lamuru dan sekarang berubah nama menjadi SMA 17 BONE dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi mahasiswa Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar melalui jalur masuk undangan SNMPTN. Pada bulan Februari sampai April 2019 mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kalebarembeng, Kec. Bontonompo, Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

Pada tanggal 14 Februari 2020 Penulis dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Ilmu Komunikasi melalui Ujian Komprehensif Fakultas Dakwah dan Komunikasi.